

**PENGARUH PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI
DAN KOMPETENSI PROFESIONAL TERHADAP KINERJA
GURU DI SMP NEGERI 1 MLARAK PONOROGO**

SKRIPSI



Oleh :

NILNA HAWALATAL JANAH

NIM : 206200126

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2024

ABSTRAK

Janah, Nilna Hawalatal. 2024. *Pengaruh pemanfaatan teknologi informasi dan kompetensi profesional terhadap kinerja guru di SMP Negeri 1 Mlarak.* Skripsi, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Pembimbing : Abdul Kholiq, MBA

Kata Kunci: Pemanfaatan teknologi Informasi, kompetensi guru, kinerja guru.

Keberhasilan suatu pendidikan sangat dipengaruhi oleh keberhasilan kinerja guru, kinerja guru sendiri akan maksimal jika didukung oleh beberapa faktor. Kinerja guru dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, Faktor Internal, yaitu: Kemampuan, keterampilan, kepribadian, motivasi. Faktor Eksternal, yaitu: Gaji, sarana dan prasarana yang terdiri dari habis tidaknya dipakai, bergerak tidaknya pada saat digunakan, hubungannya dengan proses belajar mengajar, lingkungan kerja fisik, kepemimpinan.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam pembahasan skripsi ini adalah 1) Untuk mengetahui signifikansi pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap kinerja guru 2) Untuk mengetahui signifikansi kompetensi profesional terhadap kinerja guru dan 3) Untuk mengetahui signifikansi pengaruh pemanfaatan teknologi informasi dan kompetensi profesional terhadap kinerja guru.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yang datanya berupa angka-angka. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik berupa uji normalitas, linieritas, multikolinieritas, heteroskedastitas dengan menggunakan rumus statistika yaitu regresi linier sederhana dan regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi terhadap kinerja guru berpengaruh secara positif dan signifikan, adapun kompetensi profesional berpengaruh secara positif dan signifikan, kemudian pemanfaatan teknologi informasi dan kompetensi profesional juga berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Besarnya pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap kinerja guru di SMP Negeri 1 Mlarak sebesar 71,0%, sedangkan pengaruh kompetensi profesional terhadap kinerja guru di SMP Negeri Mlarak sebesar 77,3%, dan untuk pengaruh pemanfaatan teknologi informasi dan kompetensi profesional terhadap kinerja guru di SMP Negeri 1 Mlarak sebesar 83,6%

**LEMBAR PERSETUJUAN**

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Nilna Hawalatal Janah
Nim : 206200126
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Kompetensi
Profesional Terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri 1 Mlarak

Telah disahkan dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Pembimbing


Abdul Kholiq, MBA
NIP. 198506162020121009

Ponorogo, 18 Maret 2024

Mengetahui,
Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo


Dr. Athok Fuadi, M.Pd
NIP. 197611062006041004



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Nilna Hawalatal Janah
 Nim : 206200126
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
 Judul : Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Kompetensi Profesional Terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri 1 Mlarak

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Selasa
 Tanggal : 30 April 2024

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada :

Hari : Selasa
 Tanggal : 08 Mei 2024

Ponorogo, 08 Mei 2024
 Mengesahkan
 Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Munir, Lc. M.Ag.
 NIP. 196807051999031001

Tim Penguji :

Ketua Sidang : Dr. Athok Fu'adi, M.Pd

Penguji I : Sofwan Hadi, M.Si

Penguji II : Abdul Kholiq, MBA

PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nilna Hawalatal Janah

Nim : 206200126

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Judul : Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Kompetensi Profesional Terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri 1 Mlarak

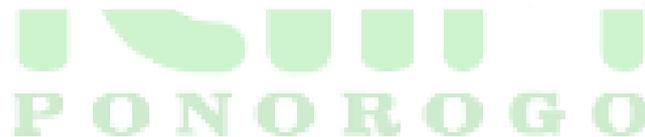
Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari peneliti.

Demikian pernyataan dari saya untuk dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 18 Maret 2024



Nilna Hawalatal Janah
NIM. 206200126



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda di bawah ini:

Nama : Nilna Hawalatal Janah

Nim : 206200126

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi : Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Kompetensi Profesional Terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri 1 Mlarak

Dengan demikian menyatakan yang sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri. Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan dengan semestinya.

Ponorogo, 18 Maret 2024

Yang Membuat Pernyataan



Nilna Hawalatal Janah
NIM. 206200126

PONOROGO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kinerja guru merupakan salah satu penentu keberhasilan pendidikan. Abd Khalid menjelaskan, berada di tangan guru untuk menjadikan sumber belajar, kurikulum, prasarana pendidikan, dan lingkungan belajar bermakna bagi kehidupan siswa.¹ Hal ini sejalan dengan pernyataan Harry Susanto bahwa kinerja guru sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan nasional dan dapat menentukan tinggi rendahnya mutu pendidikan.² Kinerja dan pelaksanaan pekerjaan sangat penting dalam menentukan keberhasilan suatu organisasi atau sekolah. Dapat disimpulkan bahwa kemajuan sekola dan lembaga pendidikan sangat bergantung pada kinerja guru.³

Kinerja guru mengacu pada prestasi kerja yang dicapai guru ketika melaksanakan tugasnya sebagai guru profesional.⁴ Guru melaksanakan tugas profesionalnya, sehingga sangat penting untuk memperhatikan dan mengevaluasi kinerjanya. Artinya tugas tersebut tidak dapat dilaksanakan tanpa kemampuan khusus yang diperoleh melalui program pendidikan.⁵ Kinerja guru erat kaitannya dengan kemampuan guru. Artinya jika ingin

¹ Abd. Khalid Hs. Pandipa, 'Kinerja Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Negeri 1 Lore Utara', *Jurnal Ilmiah Administratie*, 12.1 (2019), 1–9.

² Hary Susanto, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Guru Sekolah Menengah Kejuruan', *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2.2 (2013), 197–212

³ D. Supardi, *Kinerja Guru*, *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 2016, II.

⁴ Tiamsa Gultom, 'Penilaian Kinerja Guru Mengenai Profesionalisme Guru Di Smp Negeri 2 Pangaribuan Kabupaten Tapanuli Utara Tahun 2020', *Journal Of Education And Teaching Learning (JETL)*, 2.3 (2020), 29–43 <<https://doi.org/10.51178/jetl.v2i3.66>>.

⁵ Hafidulloh, M.M. Sofiah Nur Iradawaty, SE., and M.M Dr. Mochamad Mochklas, S.Si., *Manajemen Guru : Meningkatkan Disiplin Dan Kinerja Guru*, *Bintang Pustaka Madani*, 2021, I.

mencapai prestasi yang baik, perlu didukung dengan kemampuan yang baik. Tanpa kemampuan yang baik, guru akan kesulitan dalam melaksanakan tugas. Lebih lanjut lagi Barnawi dan Mohammad Arifin yang dikutip oleh Said Ashlan dan Akmaluddin mengatakan bahwa kinerja guru dipengaruhi oleh Faktor Internal, yaitu: Kemampuan, keterampilan, kepribadian dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal antara lain: Gaji guru, Sarana dan prasarana yang ada di sekolah tersebut, terdiri dari habis tidaknya dipakai, bergerak tidaknya pada saat digunakan, hubungannya dengan proses belajar mengajar dan kepemimpinan.⁶ Hal ini sependapat dengan Mulyasa bahwa dalam kinerjanya guru harus mampu merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran. Berdasarkan Penegasan tersebut tentu harus didukung dengan penggunaan atau pemanfaatan teknologi informasi, ini bertujuan untuk memudahkan guru dalam membuat dan menyusun bahan ajar pembelajaran, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).⁷

Guna menunjang kinerja, peran dan tanggung jawab guru dalam proses pembelajaran, situasi saat ini memerlukan pengembangan dan perubahan ke arah yang lebih inovatif. Kinerja guru sangat penting bagi keberhasilan penerapan inovasi pendidikan yang meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran, dan teknologi informasi sangat mendukung keberhasilan dalam pekerjaan. Teknologi informasi bisa digunakan untuk mengolah, menyusun, memproses, menyimpan, memanipulasi data dengan berbagai cara demi menghasilkan informasi yang berkualitas, terutama pada sektor

⁶ Akmaluddin, Said Ashlan, *Manajemen Kinerja Guru Melalui Kompetensi, Komitmen dan Motivasi Kerja*, ed. by Sulaiman Sahabuddin (Makassar: Yayasan Barcode, 2021).

⁷ Endang Mulyasa, *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 103

pendidikan.⁸ Hal ini senada dengan pendapat Hidayana Yusma bahwa salah satu hal yang berpengaruh secara positif terhadap kinerja guru adalah pemanfaatan teknologi informasi.⁹

Berdasarkan wawancara yang saya lakukan pada tanggal 25 Januari 2024 dengan guru di SMP Negeri 1 Mlarak Ponorogo, Pak Barok menyampaikan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berjalan dengan baik dan para guru sudah mengimplementasikan teknologi informasi ke dalam pengajarannya. Guru menggunakan teknologi informasi sebagai sarana. Ini membantu meningkatkan kinerja, terutama dalam hal pembelajaran, kehadiran teknologi dan informasi semakin memudahkan guru dalam mengajar. Semua guru kami telah menerapkan pembelajaran berbasis LCD, dan guru juga memberikan tugas melalui Google Forms. Beberapa siswa di kelas IX sering kali memerlukan penggunaan Quizizz Namun, ada kendala dalam pelaksanaannya, seperti pada saat ujian.¹⁰ Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Hilal yang menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi dan informasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru, pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan teknologi dan informasi yang tersedia di sekolah.¹¹

Selain faktor teknologi dan informasi, kompetensi juga menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kinerja guru. Kompetensi guru Menurut Standar Nasional Pendidikan, dalam penjelasan pasal 28 ayat 3 butir

⁸ Febby Oktavianti, 'Pengaruh Kemajuan Digital Dalam Pendidikan Terhadap Kinerja Guru di Madrasah Aliyah (Ma) Al-Hikmah Bandar Lampung', 2022.

⁹ Hidayana Yusma, 'Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Guru di Sekolah Dasar Negeri 009 Koto Mesjid Kabupaten Kampar', 2021.

¹⁰ Hasil wawancara dengan salah satu guru di SMP Negeri 1 Mlarak, 25 Januari 2024

¹¹ Muhammad Hilal Hibrizi, 'Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Kinerja Guru dalam Pembelajaran di SMA Negeri 20 Kota Bekasi', 2023.

c, kompetensi profesional didefinisikan sebagai kemampuan untuk menguasai materi pembelajaran secara menyeluruh dan mendalam sehingga memungkinkan peserta didik untuk mencapai standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan. Pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan dikenal sebagai kompetensi guru.¹²

Kompetensi merupakan hal yang berpengaruh terhadap kinerja guru, hal ini sependapat dengan pendapat Rabukit Damanik yang mengatakan bahwa kemampuan yang dimiliki oleh setiap guru akan menentukan bagaimana kualitas guru tersebut dalam mengajar.¹³ Kompetensi menjadi hal yang sangat penting dan perlu diperhatikan, jika seorang guru memiliki kompetensi yang memadai maka juga akan meningkatkan kinerjanya. Selain dipengaruhi oleh faktor kompetensi, kinerja guru juga dipengaruhi oleh minat, kesehatan fisik, motivasi dan kompetensi profesional, sedangkan faktor eksternal dipengaruhi oleh lingkungan umum dan khusus, sarana dan prasarana yang diperlukan guru dalam kegiatan pembelajaran, dan supervisi kepala sekolah.¹⁴

Seperti yang sudah di paparkan diatas bahwa hadirnya teknologi dan kompetensi profesional mampu memudahkan guru dalam melaksanakan tugasnya, melalui penelitian yang dilakukan kali ini peneliti ingin

¹² Moh. Hafid, 'Pengaruh Motivasi dan Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru Sekolah dan Madrasah di lingkungan Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo', *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 1.2 (2017), 293–314.

¹³ Rabukit Damanik, 'Hubungan Kompetensi Guru Dengan Kinerja Guru', *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 8.2 (2019) <<https://doi.org/10.37755/jsap.v8i2.170>>.

¹⁴ M.Pd.I Dr Suwanto, *Budaya Kerja Guru* (Yogyakarta: Gre Publishing, 2020).

memberikan sedikit manfaat untuk pembaca sebagai bahan referensi terkait pemanfaatan teknologi dan informasi, maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Kompetensi Profesional Terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri 1 Mlarak”

B. Identifikasi Masalah

Pasca adanya covid-19 semua kegiatan pembelajaran maupun pelaporan yang dilakukan oleh guru harus berbasis digital, namun itu tidak berhenti pada saat covid saja, melainkan untuk kebutuhan sekarang ini juga tetap memerlukan pemanfaatan teknologi informasi, karena tidak bisa dipungkiri bahwa teknologi informasi mampu memudahkan kinerja guru. Agar pemanfaatan teknologi informasi bisa berjalan dengan maksimal, maka guru diharuskan memiliki kompetensi profesional yang baik, maka dari itu peneliti ingin meneliti lebih dalam terkait pengaruh pemanfaatan teknologi informasi dan kompetensi profesional terhadap kinerja guru di SMP Negeri 1 Mlarak.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan dalam penelitian ini hanya akan mempelajari bagaimana pemanfaatan dan pengaruh teknologi informasi dan kompetensi profesional terhadap kinerja guru dalam mengajar di SMP Negeri 1 Mlarak Ponorogo. Hal ini dilakukan karena fokus penelitian hanya pada masalah yang paling penting.

D. Rumusan Masalah

1. Apakah pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja guru di SMP Negeri 1 Mlarak?
2. Apakah kompetensi profesional berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja guru di SMP Negeri 1 Mlarak ?
3. Apakah pemanfaatan teknologi informasi dan kompetensi profesional berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja guru di SMP Negeri 1 Mlarak ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah yang telah diuraikan tersebut maka dapat dirumuskan tujuan utama penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh pemanfaatan teknologi terhadap kinerja guru di SMP Negeri 1 Mlarak
2. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh kompetensi profesional terhadap kinerja guru di SMP Negeri 1 Mlarak
3. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh teknologi informasi dan kompetensi profesional terhadap kinerja guru di SMP Negeri 1 Mlarak

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau manfaat. Keunggulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengembangan ilmu pengetahuan di bidang Manajemen Pendidikan

Islam terkait pengaruh teknologi informasi dan kompetensi profesional terhadap kinerja guru.

2. Manfaat praktis

- a. Kepala Sekolah, Sebagai pemimpin, kita harus selalu memperhatikan keterampilan apa yang perlu ditingkatkan oleh guru agar dapat mengikuti perkembangan zaman.
- b. Bagi pendidik, guru perlu mengembangkan dan meningkatkan keterampilannya dalam memanfaatkan teknologi informasi, serta menyadari pentingnya kompetensi profesional guru.
- c. Bagi penyelenggara pendidikan semoga lebih memperhatikan terkait pengembangan kompetensi guru.
- d. Pembaca diharapkan mengetahui bagaimana pemanfaatan teknologi informasi dan kompetensi profesional mempengaruhi kinerja guru,
- e. Bagi penulis, penelitian ini dapat membawa manfaat dan pengalaman yang besar bagi peneliti.

G. Sistematika Pembahasan

BAB I Pendahuluan: pada pendahuluan berisi latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan

BAB II Kajian Pustaka: pada bagian ini berisi kajian teori, kajian penelitian terdahulu, kerangka berpikir dan hipotesis penelitian

BAB III Metode Penelitian: pada bagian metode penelitian berisi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel

penelitian, definisi operasional variabel penelitian, instrumen pengumpulan data, validitas dan reliabilitas dan teknik analisis data.

BAB IV: berisi gambaran umum latar penelitian, deskripsi hasil penelitian, analisis data dan uji hipotesis, pembahasan.

BAB V: bab ini merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Teknologi Informasi

a. Definisi teknologi informasi

Teknologi informasi adalah hasil rekayasa manusia terhadap proses penyampaian informasi dari bagian pengirim ke penerima sehingga pengiriman informasi tersebut akan lebih cepat, lebih luas penyebarannya, dan lebih lama penyimpanannya.¹⁵ Teknologi dan informasi dengan segala kecanggihannya dan manfaatnya mampu merubah intensitas tolak pandang manusia menjadi luas, hal ini disebabkan karena jaringan internet sudah tidak asing bagi manusia modern. Pada kenyataannya teknologi digital dapat meningkatkan pendidikan dan komunikasi kesehatan masyarakat.¹⁶

Teknologi Informasi dan Komunikasi merupakan suatu padanan yang tidak terpisahkan yang mengandung pengertian luas tentang segala kegiatan yang terkait dengan memproses, manipulasi, pengelolaan, dan transfer atau pemindahan informasi antar media.¹⁷ Teknologi informasi adalah suatu kombinasi antara teknologi komputer dan teknologi komunikasi yang digunakan untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dengan

¹⁵ Iman Saufik, Pengantar Teknologi Informasi, ed. by M.Kom Budi Hartono (Semarang: Yayasan Prima Agus Teknik, 2021).

¹⁶ Rita Komalasari, 'Manfaat Teknologi Informasi Dan Komunikasi Di Masa Pandemi Covid 19', *Tematik*, 7.1 (2020), 38–50 <<https://doi.org/10.38204/tematik.v7i1.369>>.

¹⁷ Ismail Darimi, 'Teknologi Informasi Dan Komunikasi Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Efektif', *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 36.1–4 (2008), 1–2.

mendalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas.¹⁸

Menurut Martin teknologi tak hanya terbatas pada teknologi komputer (*hardware dan software*) yang digunakan dalam pemrosesan informasi, melainkan mencakup teknologi komunikasi untuk mengirimkan informasi.¹⁹ Jadi bisa disimpulkan bahwa teknologi bukan hanya komputer saja, tetapi perpaduan antara teknologi komputer, telekomunikasi dengan teknologi lainnya. Menurut Haag dan Keen, yang dikutip oleh B. Limbong Tampang teknologi informasi adalah seperangkat alat yang membantu anda bekerja dengan informasi dan melakukan tugas-tugas yang berhubungan dengan pemrosesan informasi.²⁰

Imam Saufiq mengutip pendapat Williams dan Sawyer mengatakan bahwa teknologi informasi adalah teknologi yang menggabungkan komputasi (komputer) dengan jalur komunikasi kecepatan tinggi yang membawa data, suara, dan video.²¹ Menurut Ishak, yang di kutip oleh Rahmat Sulaiman teknologi informasi adalah hasil rekayasa manusia terhadap proses penyampaian informasi dari pengirim ke penerima sehingga pengiriman informasi akan lebih cepat, lebih luas sebarannya, dan lebih lama penyimpanannya.²² Dari beberapa pendapat diatas maka diambil kesimpulan bahwa teknologi informasi adalah suatu alat atau

¹⁸ Rahmat Sulaiman Naibaho, 'Peranan Dan Perencanaan Teknologi Informasi Dalam Perusahaan', April, 2017, 1–12.

¹⁹ Bayu Rianto and Welly Dozan, Pengantar Teknologi Informasi, ed. by Teguh Arie Sandy (Malang: CV. Multimedia Edukasi).

²⁰ B. Limbong Tampang, 'Peran Teknologi Informasi dalam Pengembangan Vokasi Pendidikan Tinggi', 415–22.

²¹ Saufik.

²² Naibaho.

perangkat yang dapat dimanfaatkan untuk mengolah data dan dengan bantuan jaringan internet. Teknologi informasi tidak hanya terbatas pada alat atau komputer saja, tetapi suatu perangkat yang digunakan untuk mengirim atau menerima informasi. Informasi sendiri bisa diartikan sebagai suatu data yang telah diproses kemudian disimpan dengan baik, baik dalam bentuk suara, gambar atau tulisan.

b. Pemanfaatan teknologi informasi terhadap kinerja guru

Teknologi dan informasi adalah salah satu strategi untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, pasalnya guru di masa sekarang di haruskan untuk menguasai teknologi dan informasi untuk memudahkan dalam melakukan kinerjanya. Menurut Bambang Warsita, secara umum ada dua pemanfaatan teknologi informasi untuk pendidikan dan pembelajaran

- 1) Pertama, komputer dapat dijadikan sebagai objek pembelajaran, misalnya ilmu komputer (*computer science*).
- 2) Kedua, teknologi informasi memfasilitasi pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku di sekolah.²³

Beberapa manfaat teknologi informasi terhadap kinerja guru adalah.²⁴

- 1) Guru tidak menjadi satu-satunya sumber pengajar, tetapi bisa dengan berbantuan media untuk menerangkan materi pada siswa. Dengan adanya media pembelajaran, guru dapat lebih mudah dalam menyampaikan materi.

²³ Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran* (Jakarta: Rineka, 2008), 150-151

²⁴ Ghufroon Abdullah Nanik Hidayah, Ngasbun Egar, 'Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Komitmen Kerja Guru dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Smp/Mts Di Kecamatan Bawang Kabupaten Batang', 11 (2022), 131-46.

- 2) Pembelajaran akan menjadi lebih kreatif dan menyenangkan, karena banyaknya media yang bisa dikreasikan sehingga mampu menciptakan pembelajaran yang efektif, efisien dan juga menyenangkan. Interaksi antara guru dan siswa tidak hanya dilakukan melalui hubungan tatap muka tetapi juga dilakukan dengan menggunakan media-media tersebut.
- 3) Membantu pembelajaran namun bukan menjadi sumber utama, salah satu manfaat teknologi informasi adalah membantu guru dalam menyajikan materi pembelajaran, namun guru juga harus tetap mengawasi dan mengarahkan siswa dalam menggunakan teknologi informasi.
- 4) Memanfaatkan aplikasi yang sangat beragam akan membuat guru banyak mendapatkan informasi untuk memperkaya wawasan, pengetahuan, nilai dan sikapnya. Selanjutnya dengan keragaman aplikasi, guru akan lebih produktif dan kreatif dalam pelayanan pembelajaran di sekolah. Maka dari itu banyak sekali keuntungan atau fungsi teknologi dalam pembelajaran di sekolah.
- 5) Siswa menjadi lebih mandiri, dimana siswa bisa dengan mudah mencari buku atau materi dari guru.²⁵

²⁵ Husna Lubis, Teknologi Pendidikan, And Masa Depan, 'Peranan Teknologi Pendidikan Terhadap Guru Di', 3.04 (2020), 57-64.

c. Indikator pemanfaatan teknologi informasi

Guru dituntut harus bisa menggunakan dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi sebagai media dalam proses pembelajaran. Menurut Rusyan dalam Andono Putu Jaya mengatakan untuk memiliki kemampuan dan keahlian, para guru dituntut meningkatkan pengetahuan dan menguasai teknologi, baik itu komputer maupun alat teknologi lainnya yang dapat digunakan untuk mensinergikan dalam proses pembelajaran.²⁶ Berikut indikator pemanfaatan teknologi informasi:

1) Kompetensi dan Pengetahuan dalam pemanfaatan TIK oleh Guru

Kemampuan penguasaan TIK dan pemahaman oleh guru sangat penting hal ini disebabkan karena guru akan menggunakan perangkat TIK untuk menjalankan software; mengakses, menghasilkan, memanipulasi, dan mengolah data, dan mempublikasikan hasilnya. Guru juga harus mampu melakukan suatu penilaian terhadap performansi komponen-komponen pada hardware dan software pada perangkat TIK dan mampu menerapkan strategi pemecahan masalah ketika mengajar.

2) Pemanfaatan TIK dalam Penyajian Bahan Ajar oleh Guru

Penggunaan bahan ajar berbasis TIK dalam kegiatan pembelajaran memungkinkan peserta didik dapat mempelajari suatu kompetensi dasar (KD) secara runtut, sistematis, interaktif, dan inovatif sehingga diharapkan semua kompetensi dapat

²⁶ Andono Putu Jaya, 'Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam Pembelajaran Pada Progam Keahlian Desain Permodelan dan Informasi Bangunan (Dpib) SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta', 3, 2019, 3.

tercapai dengan maksimal dan terpadu dibutuhkan. Menurut Jazuli dalam Akmam dkk ada beberapa karakteristik bahan ajar antara lain: Memanfaatkan keunggulan komputer, (digital media ataupun teknologi jaringan), memanfaatkan teknologi multimedia, sehingga suasana pembelajaran menjadi menarik, tidak membosankan dan pada akhirnya memotivasi peserta didik untuk belajar mandiri, memanfaatkan teknologi elektronik; menggunakan bahan ajar bersifat mandiri disimpan di komputer sehingga dapat diakses oleh pendidik dan peserta didik kapan saja dan di mana saja bila yang bersangkutan memerlukannya.²⁷

3) Pemanfaatan TIK dalam Proses Pembelajaran oleh Guru

Memperoleh berbagai informasi dari berbagai sumber informasi komputer dengan internet sebagai hasil dan aplikasi dari TIK yang telah banyak digunakan sebagai sumber informasi yang mudah, murah, dan cepat untuk menunjang pendidikan, Penyebaran informasi, internet telah dimanfaatkan untuk menyebarkan informasi kepada banyak orang yang dapat mencakup hampir semua wilayah diseluruh dunia. Informasi dapat diakses tanpa dibatasi jarak, ruang, dan waktu, bisa dimana saja dan kapan saja, Konsultasi dengan tutor; dalam pendidikan jarak jauh pendidik dan peserta didik terpisah secara fisik karena tidak ada tatap muka secara langsung, maka dalam proses pembelajarannya dibantu oleh tutor.

²⁷ Akmam. and others, 'Validitas Bahan Ajar Kontekstual Berbasis ICT Dengan Mengintegrasikan Konsep MSTBK Untuk Mencapai Kompetensi Fisika Siswa Kelas XI SMA', *Jurnal Eksakta*, 1.1 (2014), 11–19.

4) Pemanfaatan TIK dalam Proses Evaluasi Pembelajaran oleh Guru.

Ada dua macam jenis atau cara yang dapat digunakan dalam mengevaluasi media pembelajaran yaitu evaluasi formatif dan evaluasi sumatif.²⁸ Evaluasi formatif adalah proses untuk mengumpulkan data tentang efektivitas dan efisiensi media pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, data hasil evaluasi ini digunakan untuk membentuk dan memodifikasi prototipe media pembelajaran. Sedangkan evaluasi sumatif dilakukan untuk menentukan sejauh mana media pembelajaran memiliki nilai kemanfaatan terutama jika dibandingkan dengan pelaksanaan program-program yang lain.

d. Peran Teknologi Informasi

Tidak dapat dipungkiri bahwa peran teknologi informasi pada masa saat ini sangat besar bagi kehidupan manusia, tidak hanya bagi individu bahkan peran teknologi informasi sangat berperan dalam roda pergerakan teknologi informasi. Teknologi informasi dapat digunakan untuk peningkatan keunggulan kompetitif dan peningkatan produktifitas kerja.

Menurut Lelyna Harahap ada peran teknologi dan informasi

- 1) Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sebagai infrastruktur pembelajaran. Infrastruktur pembelajaran di sini maksudnya adalah tersedianya bahan belajar dalam format digital, jaringan adalah sekolah, sehingga belajar bisa dijangkau di mana saja dan kapan saja.

²⁸ Bambang Warsita, M.Pd, 'Pemanfaatan Perpustakaan Sebagai Pusat Sumber Belajar Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran', *Jurnal Teknodik*, 2013, 199–213

- 2) Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sebagai sumber bahan belajar. Hal ini mengenai buku dan bahan belajar yang diperbaharui secara kontinyu dengan menggunakan teknologi. Karena tanpa teknologi, pembelajaran yang up-to-date membutuhkan waktu yang cukup lama.
- 3) Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sebagai alat bantu dan fasilitas pembelajaran. Seperti yang kita ketahui, fasilitas Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sangat membantu proses pembelajaran. Contohnya, dalam menyampaikan informasi, dengan menggunakan fasilitas multimedia informasi akan cepat sampai ke peserta didik dengan lebih akurat karena dengan adanya berbagai fasilitas multimedia tersebut, peserta didik lebih termotivasi untuk belajar dan mengeksplorasi pengetahuannya secara lebih luas
- 4) Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sebagai pendukung manajemen pembelajaran. (TIK) sangat mendukung dalam hal mengelola pembelajaran, karena pada dasarnya tiap individu memerlukan dukungan pembelajaran yang tanpa henti²⁹

Teknologi mempunyai peran penting dalam memudahkan manusia dalam melakukan pekerjaannya dengan lebih efektif dan efisien, baik dalam sektor pendidikan, perekonomian, sosial, namun dengan catatan kita harus mengetahui batasan batasan nya. Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa peran teknologi sangatlah banyak, terlebih lagi dalam

²⁹ Lelyna Harahap, 'Peran teknologi informasi dan komunikasi dalam pendidikan', 2019, 375-81.

sektor pendidikan, teknologi sudah berjalan beriringan sesuai dengan kebutuhan saat ini. Teknologi jika digunakan dengan tepat maka akan menjadi suatu keuntungan bagi penggunanya, namun jika tidak digunakan dengan sebaik-baiknya akan menimbulkan suatu kerugian.

e. Klasifikasi model pembelajaran internet dalam pemanfaatan teknologi informasi

Klasifikasi model-model pembelajaran internet dengan pemanfaatan teknologi informasi, diantaranya sebagai berikut.

- 1) *Model drills*, merupakan model pembelajaran melalui penyediaan latihan- latihan soal untuk menguji penampilan siswa melalui kecepatan dalam menyelesaikan soal-soal latihan yang diberikan melalui program. Para guru dapat menyediakan soal-soal tersebut di perangkat komputernya dan dibagikan secara daring.
- 2) *Model simulasi*, merupakan salah satu model pembelajaran dengan tujuan memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret melalui penciptaan tiruan-tiruan bentuk pengalaman yang mendekati suasana yang sebenarnya.
- 3) Model tutorial, merupakan model pembelajaran yang digunakan dalam proses mengajar dengan menggunakan perangkat lunak, yaitu program komputer yang berisi materi pelajaran.
- 4) Model games atau permainan, peserta didik akan dihadapkan pada beberapa petunjuk dan aturan permainan. Model ini dikembangkan atas pembelajaran yang menyenangkan dimana pembelajaran didesain seolah peserta didik mengikuti permainan yang disajikan

melalui simulasi-simulasi tertentu, yang dibutuhkan agar peserta didik mampu menerapkan semua pengalaman belajarnya dalam menyelesaikan masalah yang dimaksud.³⁰

f. Faktor-Faktor yang mempengaruhi teknologi informasi

1) Faktor sosial

Faktor sosial diartikan sebagai tingkat dimana seorang individu menganggap bahwa orang lain menyakinkan dirinya bahwa dia harus menggunakan teknologi informasi.

2) Perasaan (*Affect*)

Perasaan individu dapat diartikan bagaimana perasaan individu, apakah menyenangkan atau tidak menyenangkan dalam melakukan pekerjaan dengan menggunakan teknologi informasi.

3) Kesesuaian Tugas

Kesesuaian tugas dengan teknologi informasi secara lebih spesifik menunjukkan hubungan pemanfaatan teknologi informasi dengan kebutuhan tugas.

4) Konsekuensi jangka panjang

Konsekuensi jangka panjang diukur dari output yang dihasilkan apakah mempunyai keuntungan pada masa yang akan datang, seperti peningkatan karier dan peningkatan kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih penting.

³⁰ Yuliana, 'Inovasi Pembelajaran Melalui Teknologi Informasi: Pengembangan', 4.1 (2019).

5) Kondisi yang memfasilitasi pemanfaatan teknologi informasi

Kondisi yang memfasilitasi pemanfaatan teknologi informasi meliputi faktor objektivitas yang ada di lingkungan kerja yang memudahkan pemakai dalam melakukan suatu pekerjaan.

6) Kompleksitas

Kompleksitas didefinisikan sebagai tingkat inovasi yang dipersepsikan sesuatu yang relatif sulit untuk dimengerti dan digunakan.³¹

2. Kompetensi Profesional

a. Definisi kompetensi profesional

Standar Nasional Pendidikan penjelasan pasal 28 ayat 3 butir c dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan. Sedangkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 74 Tahun 2008 menyatakan bahwa kompetensi profesional guru merupakan kemampuan guru dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu pengetahuan, teknologi, atau seni dan budaya yang diampu.³²

Kompetensi profesional merupakan salah satu kompetensi yang menjadi landasan seorang guru dalam menjalankan profesi mengajarnya,

³¹ Diana Rahmawati, 'Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pemanfaatan Teknologi Informasi', *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 5.1 (2018), 107–18

³² Suci Afriani Sulhabar, 'Pengaruh Kompetensi Profesional Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Se-Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar I', 2019, Pp. 18–23.

karena mengajar memerlukan sebuah kemampuan dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran, serta pemahaman akan landasan-landasan kependidikan. Seperti halnya guru mampu melaksanakan pembelajaran apabila mampu merencanakan, begitu juga guru dapat mengevaluasi apabila mampu menggunakan teknik evaluasi yang tepat. Hal tersebut dapat menjadi gambaran bahwa tinggi rendahnya kompetensi profesional sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan proses.³³ Pembelajaran di sekolah. kompetensi profesional guru tercermin dari indikator: kemampuan penguasaan materi pelajaran, kemampuan penelitian dan penyusunan karya ilmiah, kemampuan pengembangan profesi, dan pemahaman terhadap wawasan dan landasan pendidikan.³⁴

Sehingga bisa diambil kesimpulan bahwa kompetensi profesional guru harus dimiliki oleh seorang guru, karena kompetensi profesional bertujuan agar guru mampu merespon tugas-tugasnya secara tepat. Guru yang profesional harus mampu memotivasi peserta didik untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya dalam rangka mencapai standar pendidikan yang ditetapkan.

b. Ruang lingkup kompetensi profesional

Adapun ruang lingkup kompetensi profesional sebagai berikut:

- 1) Mengerti dan dapat menerapkan landasan kependidikan baik filosofi, psikologis, sosiologis, dan sebagainya.

³³ Indah Ristari, 'Pengaruh Kompetensi Profesional Terhadap Kinerja Guru Di Sekolah Dasar Negeri 001 Sawah Baru Kecamatan Kampa Kabupaten Kampar', *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2021, 10–27.

³⁴ Rohman Hendri, 'Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru', *Madināsika*, 1.2 (2020), 92–102 <<https://ejournalunma.ac.id/index.php/madināsika>>.

- 2) Mengerti dan dapat menerapkan teori belajar sesuai taraf perkembangan murid.
- 3) Mampu menangani dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya.
- 4) Mengerti dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi. Mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai alat, media dan sumber belajar yang relevan.
- 5) Mampu mengorganisasikan dan melaksanakan alat media dan sumber belajar yang relevan.
- 6) Mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar murid.
- 7) Mampu menumbuhkan kepribadian murid.³⁵

c. Indikator kompetensi profesional guru

Menurut Marselus R. Payong, Moh. Uzer Usman yang dikutip oleh Septi Rahayu kompetensi profesional guru meliputi :

1) Menguasai landasan kependidikan :

Mengenal tujuan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, mengenal fungsi sekolah dalam masyarakat, mengenal prinsip-prinsip psikologi pendidikan yang dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar.

2) Menguasai bahan pengajaran

Menguasai bahan pengajaran kurikulum pendidikan dasar dan menengah, Menguasai bahan pengayaan.

³⁵ SULHABAR.

3) Menyusun program pengajaran

Menetapkan tujuan pembelajaran, memilih dan mengembangkan bahan pembelajaran, memilih dan mengembangkan strategi belajar mengajar, memilih dan mengembangkan media pengajaran yang sesuai, memilih dan memanfaatkan sumber belajar.

4) Melaksanakan program pengajaran

Menciptakan iklim belajar mengajar yang tepat, mengatur ruangan belajar, mengelola interaksi belajar mengajar.

5) Menilai hasil dan proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan

Menilai prestasi murid untuk kepentingan pengajaran, menilai proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan.³⁶

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi profesional guru

Faktor-faktor yang mempengaruhi profesionalisme guru dilihat dari perspektif Input-Proses. Dari beberapa faktor yang mempengaruhi profesionalisme guru dapat dibedakan atau dikelompokkan menjadi tiga bagian yaitu dari perspektif masukan (input), proses dan perspektif keluaran (output). Yang dimaksud dengan perspektif masukan adalah hal-hal yang terdapat dalam pribadi guru yaitu mencakup kualifikasi atau tingkat pendidikan guru, masa kerja, pengalaman kerja, latihan yang dijalani, penguasaan kompetensi sosial, pedagogik dan keterampilan.³⁷

Selain itu ada pula faktor input yang berasal dari lingkungan di sekitar

³⁶ Septi Rahayu, 'Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Disiplin Kerja Guru SDN di Gugus Gatot Subroto Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga', 2014.

³⁷ Dhea Syafira, 'Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Dan Penguasaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ppkn Di Smp Negeri 5 Natar', 2002.

guru seperti faktor kepemimpinan kepala sekolah, iklim kerja di sekolah, dukungan dari keluarga, dukungan dari dewan sekolah/komite sekolah, peserta didik dan masyarakat.

Lebih lanjut lagi Yuswardi mengatakan aktor pengalaman kerja menunjukkan kemampuan yang pernah dilakukan dan memberikan peluang bagi seseorang untuk melakukan pekerjaan yang lebih baik. Banyaknya pengalaman yang dimiliki, maka orang tersebut akan lebih menguasai dan menyelesaikan pekerjaannya dengan benar. Hal tersebut juga akan mematangkan seseorang dalam menghadapi tugas-tugas yang akan dijalankannya.³⁸

3. Kinerja Guru

a. Pengertian kinerja guru

Menurut Masrum Kinerja adalah segala sesuatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan, kemampuan kerja.³⁹ Menurut pendapat Metik Asmike Putri Oktovita Sari, kinerja adalah strategi yang digunakan oleh sebuah organisasi yang berorientasi pada laba dan non-profit dan telah ada setidaknya selama satu minggu. Kinerja adalah hasil dari suatu kegiatan yang dilakukan oleh satu orang atau lebih dalam suatu organisasi. Kinerja adalah periode yang diberikan sesuai dengan dan

³⁸ Yuswardi Yuswardi, 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kompetensi Profesional Guru Di Perguruan Tamansiswa Pematangsiantar', *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 5.2 (2021), 328–35 <<https://doi.org/10.30743/mkd.v5i2.4428>>.

³⁹ Dr Suwanto.

pengetahuan dan dipertimbangkan untuk mewujudkan tujuan organisasi.⁴⁰

Kinerja adalah suatu hasil kerja yang dicapai oleh seseorang atau pegawai dalam melaksanakan tugas maupun fungsinya. Kinerja adalah faktor kunci suksesnya suatu pencapaian tujuan organisasi, Meningkatkan kinerja adalah upaya berkelanjutan yang memerlukan pemahaman mendalam. Menurut Yogaswara, kinerja adalah kemampuan kerja seseorang yang diwujudkan dalam tingkah laku yang ditampilkan.

Kinerja guru merupakan keberhasilan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang bermutu, meliputi aspek kesetiaan dan komitmen yang tinggi pada tugas mengajar, menguasai dan mengembangkan metode, menguasai bahan pembelajaran dan memanfaatkan sumber belajar, bertanggung jawab memantau hasil belajar mengajar, kedisiplinan dalam mengajar dan tugas lainnya, kreativitas dalam melaksanakan pengajaran, melakukan interaksi dengan murid untuk menimbulkan motivasi, kepribadian yang baik, jujur serta objektif pada saat membimbing siswa, mampu berfikir sistematis tentang apa yang dilakukannya, dan pemahaman dalam administrasi pengajaran.⁴¹

Menurut Burhanudin, mengemukakan bahwa kinerja guru adalah gambaran kualitas kerja yang dimiliki guru dan termanifestasi melalui penguasaan dan aplikasi atas kompetensi guru. Pandangan ini

⁴⁰ Metik Asmike and Putri Oktavita Sari, *Manajemen Kinerja (Meningkatkan Keunggulan Bersaing)*, Unipma Press, 2022, III.

⁴¹ Dewi Kartini, dkk, Pengaruh Tunjangan Profesi dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 6, No. 1, Januari-Juni 2019, E- ISSN 2549-966, hlm. 28.

menunjukkan bahwa kinerja pada dasarnya merupakan gambaran dari penguasaan dan aplikasi terhadap kompetensi guru dalam mengaktualisasikan tugas dan perannya sebagai guru.⁴²

b. Indikator kinerja guru

Menurut supriadi yang dikutip oleh Resca Yuliana Indikator Kinerja Guru adalah: Kemampuan menyusun perencanaan pembelajaran, kemampuan melaksanakan pembelajaran, kemampuan mengadakan hubungan antar pribadi, kemampuan melaksanakan penilaian, kemampuan melaksanakan pengayaan. Lebih lanjut Ahmad Susanto dalam Muhammad Hilal menyatakan bahwa kompetensi yang menjadi indikator kinerja guru meliputi: kemampuan membuat perencanaan dan persiapan mengajar; penguasaan materi yang akan diajarkan kepada siswa; penguasaan metode dan strategi mengajar; pemberian tugas-tugas kepada siswa; dan kemampuan mengelola kelas.⁴³

Sehingga bisa disimpulkan bahwa kinerja guru dapat diukur berdasarkan bagaimana kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya pada kompetensi yang berkaitan dengan proses belajar mengajar di kelas, dalam artian kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran, kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, mengevaluasi pembelajaran, dan melaksanakan program remedial serta pengayaan.

⁴² Burhanudin, Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan. Bumi aksara, Jakarta, 2007, hal. 1

⁴³ Hibrizi.

c. Faktor yang mempengaruhi kinerja guru

Menurut Barnawi dan Mohammad Arifin kinerja guru tidak terwujud dengan begitu saja, tetapi dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu, yaitu.⁴⁴

- 1) Faktor Internal, yaitu: Kemampuan, keterampilan, kepribadian, motivasi.
- 2) Faktor Eksternal, yaitu: Gaji, Sarana dan prasarana, terdiri dari habis tidaknya dipakai, bergerak tidaknya pada saat digunakan, hubungannya dengan proses belajar mengajar, lingkungan kerja fisik, kepemimpinan.

Kinerja guru juga dipengaruhi oleh minat, kesehatan fisik, motivasi dan kompetensi profesional, sedangkan faktor eksternal dipengaruhi oleh lingkungan umum dan khusus, sarana dan prasarana yang diperlukan guru dalam kegiatan pembelajaran, dan supervisi kepala sekolah.⁴⁵ Lebih lagi Cahyo Harry Rini Sugiarti mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi kinerja guru antara lain: Faktor internal yang mempengaruhi kinerja guru antara lain motivasi, emosi positif, emosi negatif, tanggung jawab terhadap tugas, disiplin dalam menyelesaikan tugas, kepedulian terhadap anak didik dan kepuasan kerja. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi kinerja guru diantaranya gaya kepemimpinan, lingkungan kerja, mekanisme evaluasi dan supervisi, fasilitas teknologi informasi dan komunikasi serta fasilitas yang ada

⁴⁴ Sudarmin Manik, dkk, Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Guru Pada Sekolah Dasar Negeri 009 Kuala Terusan Kecamatan Pangkalan Kerinci, Vol. 9, No. 3 September 2018, P. ISSN 1410-7988, E. ISSN 2614-123X, hlm. 161

⁴⁵ Dr Suwanto.

dilingkungan sekolah seperti air bersih, sanitasi, listrik, dan kondisi gedung sekolah.⁴⁶

B. Telaah Penelitian Terdahulu

1. Pengaruh Kemajuan Digital Dalam Pendidikan Terhadap Kinerja Guru di Madrasah Aliyah (MA) Al-Hikmah Bandar Lampung oleh Febby Oktavianti, penelitian tsb memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu, sama-sama meneliti terkait bagaimana pengaruh teknologi informasi terhadap kinerja guru, dan sama sama menggunakan metode kuantitatif. Namun pada penelitian ini tidak hanya membahas terkait pemanfaatan teknologi tetapi juga membahas terkait pengembangan kinerja guru di era digital. Hasil dari penelitian ini mengatakan bahwa Pemanfaatan teknologi informasi di MA Al-Hikmah termasuk dalam kategori cukup baik karena guru-guru MA Al-Hikmah telah berusaha semaksimal mungkin untuk memanfaatkan teknologi informasi untuk mengembangkan kinerjanya.⁴⁷
2. Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Guru di Sekolah Dasar Negeri 009 Koto Mesjid Kabupaten Kampar oleh Hidayat Yusma, penelitian ini sama-sama meneliti terkait pengaruh penggunaan teknologi informasi terhadap kinerja guru, sama-sama menggunakan metode kuantitatif, populasi pada penelitian ini adalah 15 guru SD Negeri 009. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa besar pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y dengan nilai R Square

⁴⁶ Sancoko Cahyo Harry and Rini Sugiarti, 'Kinerja Guru Faktor Yang Mempengaruhinya', *Jurnal Pendidikan Rokania*, 7.1 (2022), 1–2.

⁴⁷ Oktavianti.

sebesar 0,479 atau $0,479 \times 100\% = 47,9\%$. Hal ini berarti bahwa kinerja guru dipengaruhi sebesar 47,9% oleh penggunaan teknologi informasi sedangkan sisanya ($100\% - 47,9\% = 52,1\%$) dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.⁴⁸

3. Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi di Era Digital Terhadap Pengembangan Kinerja Guru Smpn 8 Palopo oleh Resky Nuralisa Gunawan, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dimana peneliti tidak hanya membahas pengaruh teknologi terhadap kinerja guru tetapi juga terkait pengembangan kinerja guru di SNMN 8 Palopo. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh guru di SMPN 8 Palopo dengan rincian kepala sekolah, wakasek, dan para guru. Terdapat 48 jumlah guru di SMPN 8 Palopo. 32 orang perempuan dan 16 laki-laki. Pemanfaatan teknologi informasi di SMP Negeri 8 Palopo termasuk dalam kategori cukup baik karena guru-guru SMP Negeri 8 Palopo telah berusaha semaksimal mungkin untuk memanfaatkan teknologi informasi untuk mengembangkan kinerjanya.⁴⁹
4. Alvin Yanuar Rahman, Anni Nashirrotul Ummah, Ratih Mulyasari Pengaruh Teknologi Informasi Dan Komunikasi Terhadap Kualitas Pembelajaran Dan Kinerja Guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Kota Bandung Dimasa Pandemi Alvin, penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, dimana penelitian ini tidak hanya membahas terkait pengaruh teknologi dan informasi tetapi juga

⁴⁸ Hidayana Yusma, 'Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Guru di Sekolah Dasar Negeri 009 Koto Masjid Kabupaten Kampar', 2021.

⁴⁹ Resky Nuralisa Gunawan, 'Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi di Era Digital Terhadap Pengembangan Kinerja Guru SMPN 8 Palopo', 2022.

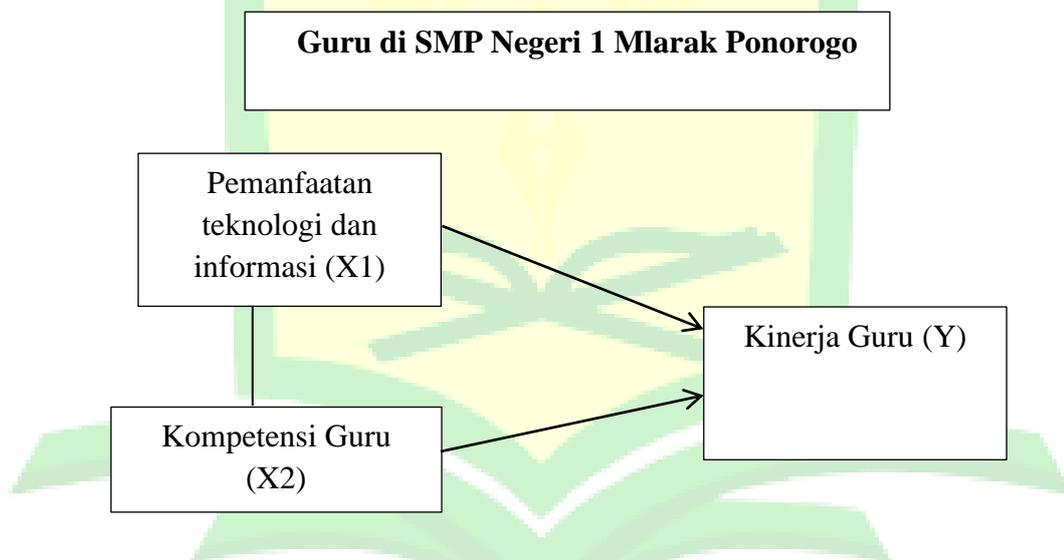
membahas pandangan Orang tua terhadap Pembelajaran Jarak jauh (PJJ). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 71 orang yang terdiri atas guru dan orang tua siswa kelas V. Hasil dari penelitian ini adalah teknologi informasi dan komunikasi ini merupakan sarana satu-satunya yang menjadi penghubung sekaligus dapat menjadi alat interaksi antara guru dan siswa.⁵⁰

5. Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Supervisi Pendidikan Terhadap Kinerja Guru di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 014 Simpang Tetap Darul Ihsan oleh Desfira Amelia, Wndayani, Tuti Syarianti, penelitian ini menggunakan metode kuatitatif dimana populasi yang digunakan adalah 34 orang. Penelitian ini mempunyai 2 variabel V yaitu pemanfaatn teknologi dan supervisi pendidikan, hasil dari penelitian ini adalah Terdapat pengaruh positif dan signifikan supervisi pendidikan terhadap kinerja guru dengan presentase sebesar 90,3% dan sisanya 9,7% dipengaruhi oleh faktor lain selain supervisi pendidikan. Terdapat pengaruh positif dan signifikan pemanfaatan teknologi informasi dan supervisi pendidikan secara bersama- sama terhadap kinerja guru dengan presentase sebesar 92,4% dan sisanya 7,6% dipengaruhi oleh faktor lain.

⁵⁰ Ratih Mulyasari Alvin Yanuar Rahman, Anni Nashirrotul Ummah, 'Pengaruh Teknologi Informasi Dan Komunikasi Terhadap Kualitas Pembelajaran dan Kinerja Guru di MIN 2 Kota Bandung Dimasa Pandemi 1', 8.2 (2021), 149–56.

C. Kerangka Berpikir

Sebuah model atau gambaran yang berupa konsep untuk menjelaskan mengenai hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya⁵¹. Kerangka berpikir dapat dikatakan sebagai rumusan masalah yang telah dibuat dengan berdasarkan adanya suatu proses deduktif dalam rangka menghasilkan beberapa dari konsep serta proporsisi yang digunakan agar dapat memudahkan seseorang peneliti pada saat melakukan penelitiannya. Dari penjelasan diatas maka kerangka berpikir dari penelitian ini adalah :



D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiris

⁵¹ Iwan Hermawan, Metodologi Penelitian pendidikan Kuantitatif, kualitatif, Dan Model Mixed Method, 1 (Kuningan Hidayatullah Wurana Kuningan, 2019), 29

dengan data. Berdasarkan kerangka berpikir di atas, hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

H₀₁ : Pemanfaatan teknologi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru

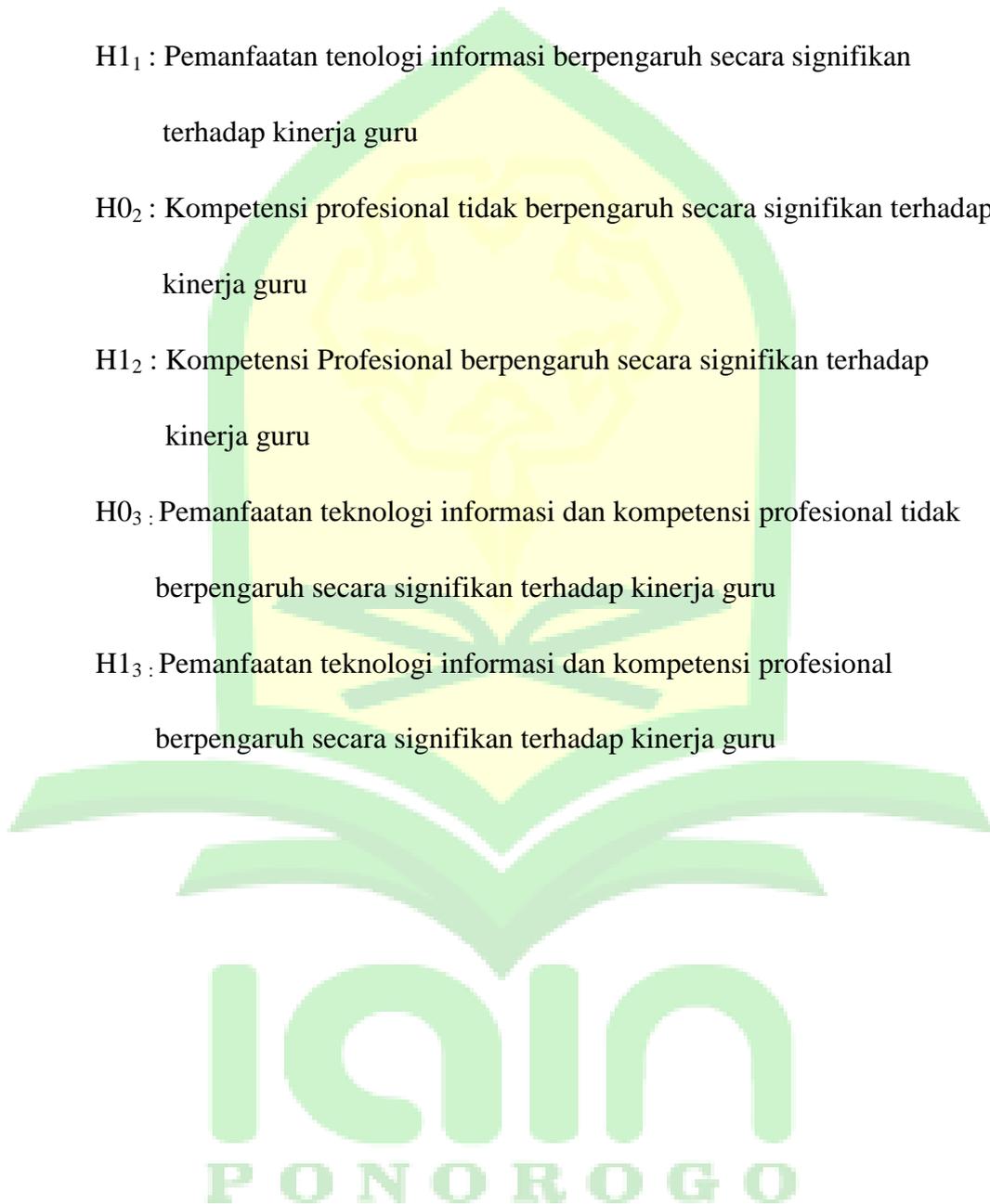
H₁₁ : Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru

H₀₂ : Kompetensi profesional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru

H₁₂ : Kompetensi Profesional berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru

H₀₃ : Pemanfaatan teknologi informasi dan kompetensi profesional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru

H₁₃ : Pemanfaatan teknologi informasi dan kompetensi profesional berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah suatu penelitian yang hasilnya disajikan dalam bentuk deskripsi dengan menggunakan angka-angka. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif, penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggunakan observasi atau angket mengenai keadaan sekarang ini, mengenai subjek yang sedang kita teliti. Melalui angket dan sebagainya kita mengumpulkan data untuk menguji hipotesis atau menjawab suatu pernyataan. Melalui penelitian deskriptif ini peneliti akan memaparkan yang sebenarnya terjadi mengenai keadaan sekarang ini yang sedang teliti.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari 2024, penelitian ini bertempat pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Mlarak Ponorogo, tepatnya pada Jl Raya Jabung-Mlarak, Joresan 3, Joresan Kec Mlarak, Kabupaten Ponorogo Jawa Timur 63472.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek penelitian.⁵² Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan

⁵² Nur Fadilah Amin and others, 'KONSEP UMUM POPULASI DAN SAMPEL DALAM PENELITIAN', 14.1 (2023), 15–31.

kemudian ditarik kesimpulannya.⁵³ Populasi dalam penelitian ini akan mengambil seluruh jumlah guru di SMP Negeri 1 Mlarak Ponorogo, dengan rincian jumlah guru adalah 30 guru. Sampel adalah sebagian dari subjek dalam populasi yang diteliti, yang sudah tentu mampu secara representatif dapat mewakili seluruh populasi. Sampel adalah sebagian dari populasi yang di ambil sebagian sumber data dan dapat mewakili populasi. Apabila populasi kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua. Selanjutnya jika populasi lebih dari 100, maka dapat di ambil 10%-15% atau 20%-25% atau lebih.⁵⁴ Berdasarkan pendapat ridwan tersebut, karena dalam penelitian ini populasi kurang dari 100 maka penulis akan mengambil seluruh populasi untuk dijadikan sampel.

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Judul penelitian ini adalah pengaruh pemanfaatan teknologi informasi dan kompetensi profesional terhadap kinerja guru di SMP Negeri 1 Mlarak, pada penelitian ini terdapat beberapa variabel antara lain: variabel dependen (variabel terikat) dan dua variabel independen (variabel bebas). Variabel independent pada penelitian ini adalah pemanfaatan teknologi informasi (X1) Pemanfaatan teknologi informasi adalah strategi yang dilakukan dengan memanfaatkan teknologi untuk mencari informasi secara cepat dan mudah dengan bantuan teknologi, kemudian variabel (X2) yaitu kompetensi profesional menurut Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 74 Tahun 2008

⁵³ Kholilk Abdul and Kaukabilla Alya Parangu, 'Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Pengemasan Daya Tarik Wisata Terhadap Wisatawan Di Ngebel Ponorogo', *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 14.2 (2017), 407–23.

⁵⁴ Ridwan, *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian: untuk Mahasiswa S-1, S2, S-3*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 7

menyatakan bahwa kompetensi profesional guru merupakan kemampuan guru dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu pengetahuan, teknologi, atau seni dan budaya yang diampu.⁵⁵ Sedangkan variabel dependen pada penelitian ini adalah kinerja guru (Y), Kinerja guru adalah suatu kondisi yang menunjukkan kemampuan guru dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya di sekolah selama melakukan aktivitas pembelajaran dan dapat memberikan dorongan serta pengaruh kepada peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dan berjalan dengan baik.⁵⁶

E. Instrumen Pengumpulan Data

Adapun beberapa cara yang digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut :

a. Angket

Angket adalah salah satu teknik dalam pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan tertulis oleh responden, responden dalam penelitian ini adalah seluruh guru di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Mlarak Ponorogo. Pada teknik ini, pertanyaan-pertanyaan ditulis dengan format kuesioner, lalu disebarkan kepada responden untuk dijawab kemudian dikembalikan kepada peneliti.

Setiap angket yang diberikan memiliki butir soal dengan berbagai variasi nilai disetiap option angket yang tersedia. Untuk mengukur variabel penelitian ini, maka digunakan instrumen berupa

⁵⁵ Suci Afriani Sulhabar, 'Pengaruh Kompetensi Profesional Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Se-Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar I', 2019, Pp. 18–23.

⁵⁶ Mohamad Muspawi, 'Strategi Peningkatan Kinerja Guru', *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21.1 (2021), 101 <<https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i1.1265>>.

angket. Peneliti menggunakan metode angket agar responden dapat menjawab langsung pertanyaan sesuai dengan keadaan sebenarnya. Pada angket penelitian ini terdapat 2 variabel Independent dan 1 Variabel Dependent

b. Dokumentasi Dokumentasi adalah suatu teknik dimana mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku dan lain sebagainya. Data yang diperoleh peneliti dalam penelitian ini adalah jumlah siswa, jumlah guru baik pegawai Negeri Sipil (PNS) maupun Honorer untuk mengetahui berapa jumlah populasi penelitian dan gambaran umum di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Mlarak

c. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian yaitu semua alat yang digunakan untuk mengumpulkan, memeriksa, menyelidiki suatu masalah, atau mengumpulkan, mengolah, menganalisa dan menyajikan data data secara sistematis serta objektif dengan tujuan memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis. Jadi semua alat yang bisa mendukung suatu penelitian bisa disebut instrumen penelitian. Butir butir soal di sajikan berdasarkan skala likert untuk mengukur sikap dan persepsi tentang variabel yang di teliti. Jawaban dari setiap item mempunyai penilaian mulai dari selalu sampai tidak pernah. Adapun instrumen penelitian bisa dilihat pada tabel berikut

Tabel 3. 1

Kisi-Kisi Instrumen pengumpulan data

Variabel penelitian	Aspek	Indikator	Butir		
			No butir	Jumlah butir	
Variabel (X1) Pemanfaatan Teknologi Informasi	Teknologi Informasi	Pemanfaatan TIK dalam penyajian bahan ajar	1	1	
		Keterampilan guru dalam menggunakan TIK	2, 3	2	
		Pemanfaatan TIK dalam proses pembelajaran oleh guru	4, 5, 6, 7	4	
		Pemanfaatan TIK dalam evaluasi pembelajaran oleh guru	8, 9, 10	3	
Variabel (X2) Kompetensi Profesioanl	Kompetensi profesional	Kemampuan penguasaan materi pembelajaran	11,12, 13	3	
		Kemampuan penelitian dan penyusunan karya ilmiah	14, 15, 16, 17	4	
		Kemampuan pengembangan profesi	18	1	
		Pemahaman terhadap wawasan dan landasan penelitian	19, 20	2	
Variabel (Y) Kinerja Guru	Menyusun perangkat pembelajaran	Menyusun program tahunan	21	1	
		Menyusun program semester	22	1	
		Menyusun RPP	23	1	
	Melaksanakan pembelajaran	Memulai pembelajaran	24	1	
		Melaksanakan kegiatan inti	25	1	
		Menutup pembelajaran	26	1	
	Evaluasi pembelajaran	Menyusun instrumen evaluasi proses	27	1	
		Menyusun instrumen evaluasi hasil	28	1	
	Melaksanakan program remedial dan pengayaan	Melaksanakan program remedial dan pengayaan	Memberikan tugas mandiri dan terstruktur	29,30	2
			Melaksanakan remdial dan pengayaan	31	1

F. Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas data digunakan untuk mengukur apakah data yang telah di dapat setelah penelitian merupakan data yang valid atau, dengan menggunakan alat ukur kuisioner. Maka sebelum angket digunakan maka peneliti melakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Menurut Arikunto mengungkapkan bahwa validitas adalah keadaan yang menggambarkan tingkat instrumen yang bersangkutan mampu mengukur apa yang akan diukur.⁵⁷ Menurut sugiyono “instrumen yang valid berarti alat ukur yang dapat digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid, valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”.

$$r = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n\sum x^2 - (\sum x)^2)(n\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

R_{xy} : Angka indeks korelasi “r” product moment

N : Sampel

$\sum X$: Seluruh skor X

$\sum y$: Jumlah seluruh skor Y

$\sum X y$: Jumlah hasil perkalian antara skor X dan Y

Uji validitas ini dilakukan pada setiap item pernyataan. Hasil koefisien korelasi tersebut selanjutnya diuji signifikansi koefisien korelasinya dengan menggunakan rumus sebagai berikut

⁵⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta 2013) hlm 167.

$$t_{hitung} = \frac{r_{xy} \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r_{xy}^2}}$$

Keterangan t = Nilai t hitung

r = Koefisien korelasi hasil r hitung

n = Jumlah responden

Hasil perhitungan t hitung kemudian dikonsultasikan dengan distribusi (table t), yang diketahui taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan (dk = n-2). Sesudah nilai t hitung selanjutnya dibandingkan dengan nilai ttabel, dengan kaidah keputusan sebagai berikut: jika t hitung > t tabel maka item pertanyaan dinyatakan valid. Sebaliknya, jika t hitung < t tabel maka item soal dinyatakan tidak valid.

Untuk uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian, peneliti menggunakan sampel sejumlah 30 responden.

a) Uji validitas variabel pemanfaatan teknologi informasi

Setelah dilakukan uji validitas diperoleh 10 butir pernyataan yang tergolong valid semua yang artinya tidak ada yang gugur. Berikut hasil uji validitas instrumen pemanfaatan teknologi informasi terdapat pada tabel 3.2

P O N O R O G O

Tabel 3. 2
Rekapitulasi Uji Validitas Instrumen Pemanfaatan
Teknologi dan Informasi

NO pernyataan	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
1	0,756	0,361	Valid
2	0,880	0,361	Valid
3	0,596	0,361	Valid
4	0,736	0,361	Valid
5	0,894	0,361	Valid
6	0,779	0,361	Valid
7	0,846	0,361	Valid
8	0,817	0,361	Valid
9	0,719	0,361	Valid
10	0,754	0,361	Valid

b) Uji validitas variabel kompetensi profesional

Setelah dilakukan uji validitas diperoleh 10 butir pernyataan yang tergolong valid semua yang artinya tidak ada yang gugur. Berikut hasil uji validitas instrumen kompetensi profesional terdapat pada tabel 3.3

Tabel 3. 3
Rekapitulasi uji validitas instrumen kompetensi profesional

No pernyataan	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
1	0,682	0,361	Valid
2	0,652	0,361	Valid
3	0,812	0,361	Valid
4	0,719	0,361	Valid
5	0,821	0,361	Valid
6	0,789	0,361	Valid
7	0,729	0,361	Valid
8	0,700	0,361	Valid
9	0,773	0,361	Valid
10	0,754	0,361	Valid

c) Uji validitas instrumen kinerja guru

Setelah dilakukan uji validitas diperoleh 11 butir pernyataan yang tergolong valid semua yang artinya tidak ada yang gugur. Berikut hasil uji validitas instrumen kinerja guru terdapat pada tabel 3.4

Tabel 3. 4
Rekapitulasi uji validitas instrumen kinerja guru

No Pernyataan	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
1	0,825	0,361	Valid
2	0,886	0,361	Valid
3	0,709	0,361	Valid
4	0,754	0,361	Valid
5	0,699	0,361	Valid
6	0,831	0,361	Valid
7	0,801	0,361	Valid
8	0,858	0,361	Valid
9	0,814	0,361	Valid
10	0,849	0,361	Valid
11	0,459	0,361	Valid

2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu.

Reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan. Reliabilitas tidak sama dengan validitas. Artinya pengukuran yang dapat diandalkan akan mengukur secara konsisten, tapi belum tentu mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam penelitian, reliabilitas adalah sejauh mana pengukuran dari suatu tes tetap konsisten setelah dilakukan berulang-ulang terhadap subjek dan dalam kondisi yang sama. Penelitian dianggap

dapat diandalkan bila memberikan hasil yang konsisten untuk pengukuran yang sama.⁵⁸

Tabel 3. 5
Hasil uji reliabilitas instrumen penelitian

N0	Variabel	Conbach Alpha	Keterangan
1.	Pemanfaatan teknologi informasi (X1)	0,928	Reliabel
2.	Kompetensi Profesional (X2)	0,909	Reliabel
3.	Kinerja Guru	0,935	Reliabel

Dari keterangan tabel diatas, diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki nilai conbach alpha lebih dari 0,6. Dengan demikian variabel pemnfaatan teknologi informasi dan kompetenesi profesional disimpulkan reliabel sesuai yang tercantum dalam perhitungan Alpha Conbach.

G. Teknik Analisis Data

Kajian dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif adalah menggunakan statistik dengan bantuan komputer spss versi 22

1. Uji asumsi klasik

a. Uji Linieritas

Uji linieritas merupakan uji kelinieran garis regresi. Digunakan pada analisis regresi linier sederhana linier berganda. Uji linieritas dilakukan dengan cara mencari model garis regresi dari variabel independen X terhadap variabel dependen Y.

⁵⁸ Musrifah Mardiani Sanaky, 'Analisis Faktor-Faktor Keterlambatan Pada Proyek Pembangunan Gedung Asrama Man 1 Tulehu Maluku Tengah', Jurnal Simetrik, 11.1 (2021), 432-39

Berdasar model garis regresi tersebut, dapat diuji linieritas garis regresinya.

Proses perhitungan dari uji linieritas menggunakan aplikasi SPSS versi 22.0. Adapun uji linieritas akan melewati beberapa tahap, berikut langkah-langkah uji linieritas.⁵⁹

1) Hipotesis

H_0 :Garis regresi linier

H_1 :Garis regresi non linier

2) Statistik Uji (SPSS) :

P-value = Ditunjukkan oleh nilai Sig pada Deviation from Linearity

α = Tingkat signifikansi yang dipilih 0,05 atau 0,01

Keputusan: Tolak H_0 apabila $P\text{-value} < \alpha$

b. Uji normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk menentukan normal tidaknya distribusi data penelitian. Uji normalitas data menggunakan teknik uji Kolmogorov-Smirnov. Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk mengetahui distribusi populasi apakah mengikuti distribusi secara teoritis, tes ini juga untuk menguji data berskala interval dan rasio. Data dinyatakan berdistribusi normal jika nilai probabilitas variabel tersebut diatas taraf signifikansi 0,05.

⁵⁹ Andhita Dessy Wulansari, Aplikasi Statiska Parametrik dalam Penelitian (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2018), 55

c. Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu.

d. Uji Heteroskedastitas

Uji Heteroskedastitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

2. Hipotesis

a. Uji regresi linier sederhana

Analisis regresi dibedakan menjadi dua yaitu analisis regresi sederhana dan regresi berganda. Analisis regresi sederhana digunakan untuk menjawab rumusan masalah nomer 1 dan 2 untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen mempunyai pengaruh yang nyata terhadap variabel dependennya.

Langkah pertama adalah mencari nilai b_0 , b_1 , dapat dicari dengan rumus:

$$\frac{\sum Xy - n\bar{x}.y}{\sum x^2 - n \bar{x}^2}$$

Langkah kedua uji signifikansi untuk mengetahui variabel independen terhadap pengaruhnya dengan variabel dependen dengan

Hipotesis: `

1) X1 terhadap Y

$H_0 : \beta_1 = 0$ (variabel X1 secara parsial tidak berpengaruh terhadap Y)

$H_1 : \beta_1 \neq 0$ (variabel X1 secara parsial berpengaruh terhadap Y)

2) X2 terhadap Y

$H_0 : \beta_1 = 0$ (variabel X2 secara parsial tidak berpengaruh terhadap Y)

$H_1 : \beta_1 \neq 0$ (variabel X2 secara parsial berpengaruh terhadap Y)

Langkah ketiga uji signifikansi model :

Tabel 3. 6
ANOVA (Analysis of Variance)

Sumber Variasi	Degree of Freedom (df)	Sum of Square (SS)	(MS)
Regresi	1	SS Regresi (SSR) $(b_0 \sum y + b_1 \sum xy) - \frac{(\sum y)^2}{n}$	$MSR = \frac{SR}{db}$
Error	n-2	SS Error (SSE) $\sum y^2 - b_0 \sum y + b_1 \sum xy$	$MSE = \frac{SSE}{db}$
Total	n-1	SS Total (SST) $SST = \sum y^2 -$	

		$\frac{(\sum y)^2}{n}$	
--	--	------------------------	--

Daerah penolakan:

$$F_{hitung} = \frac{SSR}{MSE}$$

Tolak H_0 bila $F_{hitung} > F_{\alpha} (P;n-p-1)$

Langkah keempat menghitung koefisien determinasi (besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y) dengan menggunakan rumus:

$$R^2 = \frac{SSR}{SST}$$

Dimana $R^2 =$ Koefisien determinasi/ proporsi keragaman/ variabilitas total di sekitar nilai tengah dapat dijelaskan oleh model regresi.⁶⁰

b. Uji Regresi Linier Berganda dengan 2 Variabel Bebas

Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

$$\hat{Y} = a + bx$$

Keterangan:

\hat{Y} = Subjek dalam variabel dependen

A = Nilai konstanta.

⁶⁰ Andhita Dessy Wulansari, Aplikasi Statiska Parametrik dalam Penelitian (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2018), 55

B = Koefisien regresi

X= Intersep atau kemiringan garis regresi

Selanjutnya untuk uji hipotesis, digunakan rumus korelasi Product

Moment sebagai berikut :

$$r = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n\sum x^2 - (\sum x)^2)(n\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

rx = Angka indeks korelasi “r” product moment

N = Sampel

$\sum X$ = Seluruh skor X

$\sum y$ = Jumlah seluruh skor Y

$\sum X y$ = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan Y

Uji regresi berganda dengan spss digunakan untuk menguji pengaruh dua variabel atau lebih terhadap variabel terikat. Analisis regresi linie berganda Syarat uji regresi linier berganda yaitu valid dan reliabel, Normal dan linier

Dasar pengambilan keputusan: Pengambilan keputusan dalam uji regresi berganda dapat mengacu pada dua hal yaitu : dilakukan untuk mengathui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

- 1) Melihat berapa besar nilai pada R squire (semakin besar nilai pada R Square maka semakin besar pengaruh antara variabel X1, dan X2 terhadap Y
- 2) Melihat nilai Sig dan nilai F pada annova tabel
 - Nilai F harus lebih besar dari F tabel

- Nilai Sig harus lebih kecil dari 0,05 (-0,05)

3. Koefisiensi Korelasi

Koefisiensi korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan hubungan antar variable predictor X dan response Y, dilakukan analisis korelasi yang hasilnya dinyatakan oleh suatu bilangan yang dikenal dengan koefisien korelasi.⁶¹

4. Koefisiensi Determinasi

Menghitung besarnya sumbangan variabel x terhadap variabel Y yaitu dengan menggunakan rumus Koefisien determinasi

KD

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD : koefisien determinasi/ koefisien penentu

R² : nilai koefisien tertentu

Data yang penulis peroleh akan diproses dengan menggunakan bantuan perangkat komputer melalui program SPSS (statistical program society science) versi 22



⁶¹ I Made Yuliara, 'Regresi Linier Sederhana', British Journal Of Anaesthesia, 62.4 (1989), 429-33

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMP Negeri 1 Mlarak Ponorogo

1. Sejarah singkat SMP Negeri 1 Mlarak Ponorogo

Sekolah menengah Negeri 1 Mlarak terletak di Jalan Raya Mlarak No.02 Ponorogo dan merupakan satu-satunya sekolah menengah di kecamatan Mlarak. Perjalanan panjang sejak didirikan pada tahun 1982 hingga saat ini telah menjadikannya sekolah yang penuh pengalaman dan kesuksesan. Pada saat berdirinya, sekolah tersebut berlokasi di Desa Kaponan tepatnya di Kaponan No.03 dan dipimpin oleh beberapa guru generasi baru yang berjuang untuk memenuhi misi pemerintah dalam menyelenggarakan pendidikan tingkat menengah di kawasan Mlarak.

Pak Koeswandi (Kepala Sekolah), Ibu Yuli (guru), Ibu Purwati (guru) dan beberapa relawan atau guru suka relawan datang untuk mengamalkan ilmunya di masyarakat, mulai bergabung pada Juli 1982, beliau tersebut adalah Pak Darul Koiri, Ibu Nanik Diah Irianingsih, Pak Pamuji, dan Pak Siddiq. Pak Sumarno (TU), Ibu Rus Primendingsi (TU), dan pada bulan Agustus 1982, SMP Negeri 1 Mlarak menambah guru tambahan yaitu Ibu Kartank Wahyuni, Ibu Sadarwati, Bapak Supriytaus, Bapak laidi, Bapak Parwadi Bapak Sahuri.

Sekolah-sekolah ini jauh dari jalan raya dan tidak memiliki fasilitas yang memadai, yang membuat perjuangan bapak dan ibu guru ini sangat sulit. Pada awalnya, sekolah ini memiliki tiga rombel dengan kurang lebih

132 siswa. Namun, tidak diragukan lagi, perjuangan tersebut menjadi titik awal keberhasilan sekolah hingga sekarang. Pada tahun 1983, SMP Negeri 1 Mlarak pindah ke lokasi sekarang, dan saat dipimpin oleh Bapak Koeswandi, yang saat itu bertugas sebagai kepala sekolah. SMP Negeri 1 Mlarak tumbuh secara bertahap, memberikan dampak positif pada sistem pendidikan di kecamatan Mlarak. Urutan Kepala Sekolah dari awal berdirinya SMPN 1 Mlarak hingga saat ini ditunjukkan di sini.

- a) Koeswandi (1982-1998)
- b) Drs. Darmawan (Januari 1998-Mei 1998)
- c) Sri Siswarna, M. Pd (1998-2005)
- d) Drs. Agus Setijonudi (2005-2006)
- e) Drs. Tri Sulaiman (2005-2010)
- f) Ni Wajan Binarti, M.Pd (2010-2013)
- g) Drs. Haryono, M.Pd (2013-2017)
- h) Drs. Darul khoiri (Juli 2017-November 2017)
- i) Edy Suprianto, M.Pd (2017-2022)
- j) Tri Joyodiguno, S.Pd

2. Visi misi SMP Negeri 1 Mlarak Ponorogo

a. Visi Sekolah

“Mewujudkan Peserta Didik berprestasi, terampil dan berkepribadian yang berlandaskan Iman dan Taqwa”

Indikator

- 1) Terwujudnya lulusan yang memiliki kemampuan intelektual. Inisiatif dan kreatif.

- 2) Terwujudnya lulusan yang terampil berfikir dan bertindak
- 3) Terwujudnya lulusan yang memiliki kemampuan emosional dan spiritual yang baik.

b. Misi Sekolah

- 1) Mewujudkan sekolah sebagai pusat pendidikan dalam mengembangkan logika, etika, estetika dan praktik untuk membentuk manusia Indonesia yang seutuhnya.
- 2) Mewujudkan lingkungan sekolah yang kondusif sehingga mampu mendorong peserta didik untuk belajar rajin, berkreasi, berkarya dan berinovasi untuk bekal masa depan.
- 3) Mendidik, melatih membimbing dan membina peserta didik untuk gemar membaca, belajar dan bekerja, berlatih dan berkarya sehingga mampu mengembangkan potensi diri dan lingkungannya sebagai kader bangsa dan berkompetensi dalam era globalisasi dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama.
- 4) Membimbing dan melatih peserta didik berorganisasi untuk menjadi kader bangsa yang tangguh dan berkualitas.
- 5) Meningkatkan pembelajaran, memenuhi sarana prasarana dengan skala prioritas untuk menunjang peningkatan nilai akhir tahun pelajaran
- 6) Mengembangkan budaya lokal dan nasional melalui

kesenian tradisional dan modern.

- 7) Melaksanakan budaya hidup bersih dan sehat sebagai wujud pelestarian terhadap lingkungan.

c. Tujuan SMP Negeri 1 Mlarak

- 1) Peserta didik mampu mengamalkan nilai-nilai keagamaan secara optimal.
- 2) Peserta didik dapat melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.
- 3) Ada prinsip karakter dalam kehidupan sehari-hari. Guru memiliki budaya menulis dan membaca.
- 4) Menjadi juara dalam kompetisi akademik di tingkat kabupaten, propinsi, dan nasional.
- 5) Menjadi juara dalam kompetisi seni dan olah raga di tingkat propinsi.
- 6) Menjadi juara dalam kompetisi kreatifitas peserta didik di tingkat propinsi
- 7) Menciptakan kurikulum yang berorientasi HOTS untuk semua mata pelajaran.
- 8) Menciptakan silabus untuk semua mata pelajaran.
- 9) Menciptakan RPP yang berorientasi HOTS untuk setiap mata pelajaran.
- 10) Terwujud nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik memiliki budaya menulis dan membaca.
- 11) Meraih kejuaraan dalam lomba akademik tingkat kabupaten, propinsi maupun nasional.

- 12) Meraih kejuaraan pada lomba bidang seni dan olah raga ditingkat propinsi.
- 13) Meraih kejuaraan pada lomba dibidang kreatifitas peserta didik ditingkat Propinsi
- 14) Terwujud kurikulum yang bermuatan keterampilan abad 21, literasi, berkarakter, dan peduli lingkungan.
- 15) Terwujud pengembangan silabus untuk semua mata pelajaran.
- 16) Terwujud pengembangan RPP yang berorientasi HOTS untuk semua mata pelajaran.
- 17) Terlaksana proses pembelajaran bermuatan keterampilan abad 21, literasi, berkarakter, dan peduli lingkungan.
- 18) Terwujud proses pembelajaran dengan media yang inovatif.
- 19) Terwujud pemahaman prinsip dasar internet dan menggunakannya untuk memperoleh informasi dan menyajikan informasi dengan memperhatikan etika dan undang-undang yang berlaku.
- 20) Terwujud pendidik dan tenaga kependidikan yang professional.
- 21) Terwujud kinerja pendidik dan tenaga kependidikan dengan optimal.
- 22) Terwujudnya pendidik dan tenaga kependidikan yang kreatif, inovatif, dan berprestasi

e. Sumber Daya Manusia (Guru, Siswa dan Tenaga Kependidikan)

Dalam meningkatkan mutu pendidikan, maka manajemen sumber daya manusia sangat penting di lakukan pada lembaga pendidikan, agar dapat mencapai tujuan pendidikan yang di harapkan. Berikut ini SDM pada SMPN 1 Mlarak, jumlah guru yang mengajar sebanyak 30 dengan 20 guru perempuan dan 10 guru laki-laki, adapun tenaga kependidikan sebanyak 10.

f. Letak geografis SMP Negeri 1 Mlarak Ponorogo

- 1) Jalan : Jl. Mlarak No.02
- 2) Desa : Joresan
- 3) Kecamatan : Mlarak
- 4) Kabupaten : Ponorogo
- 5) Provinsi : Jawa Timur

g. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Ponorogo

SMP Negeri 1 Mlarak Ponorogo memiliki sarana dan prasarana sebagai berikut:

- 1) Jumlah rombongan belajar ada 16 rombongan belajar
- 2) jumlah siswa 468
- 3) Luas lahan sebesar 10,166 m²
- 4) Daya listrik yang dimiliki adalah 14.300 watt

SMP Negeri 1 Mlarak Ponorogo memiliki banyak fasilitas, termasuk ruang kelas, perpustakaan, laboratorium IPA, ruang pimpinan, ruang guru, ruang administrasi, tempat ibadah, ruang konseling, ruang UKS, tempat parkir, kantin, ruang sirkulasi, gedung,

jamban, dan ruang organisasi kesiswaan.

B. Data Deskripsi

1. Deskripsi Data tentang Skor Jawaban Pemanfaatan Teknologi Informasi

Peneliti menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data variabel teknologi informasi. Dalam penelitian ini, 30 guru SMP di Mlarak berpartisipasi dalam survei. Kategori "tinggi", "sedang", dan "rendah" dinilai dengan menggunakan "mean dan standar deviasi". Untuk detail, lihat tabel di bawah ini:

Tabel 4. 1
Skor jawaban pemanfaatan teknologi informasi

No	Skor pemanfaatan teknologi informasi	Frekuensi	Presentase
1	20	5	16,7%
2	21	4	13,3%
3	22	3	10,0%
4	23	2	6,7%
5	25	3	10,0%
6	24	5	16,7%
7	29	2	6,7%
8	30	4	13,3%
9	31	1	3,3%
10	38	1	3,3%
Jumlah		30	100%

Dari tabel diatas terlihat bahwa setelah diketahui skor respon survei, skor tertinggi adalah 38 dan skor terendah adalah 20. Selanjutnya menghitung nilai mean ($Mx1$) dan standar deviasi ($SDx1$) dari data yang diperoleh. Aplikasi SPSS 22.0 for Windows digunakan untuk menghitung mean dan deviasi standar. Hasil perhitungannya ditunjukkan di bawah ini

Tabel 4. 2
Deskripsi Statistik Variabel Pemanfaatan
Teknologi Informasi

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pemanfaatan Teknologi Informasi	30	20	38	24,60	4,399
Valid N (listwise)	30				

Berdasarkan tabel 4.2 hasil perhitungan SPSS 22.0 for windows maka menghasilkan $M_{x1} = 24,60$ dan $SD_{x1} = 4,399$. Untuk mengetahui tingkatan pemanfaatan teknologi informasi yang tergolong baik, cukup baik dan kurang baik dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus:

- a. Skor lebih dari $M_{x1} + 1. SD_{x1}$ adalah tergolong baik
- b. Skor antara $M_{x1} - 1. SD_{x1}$ sampai $M_{x1} + 1. SD_{x1}$ adalah kategori cukup baik
- c. Skor kurang dari $M_{x1} - 1. SD_{x1}$ adalah kategori kurang baik

Adapun perhitungan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) $M_{x1} + SD_{x1} = 24,60 + 1. 4,399$
 $= 28,999$ (Di bulatkan menjadi 29)
- 2) $M_{x1} - SD_{x1} = 24,60 - 1. 4,399$
 $= 20,201$ (Dibulatkan menjadi 20)

Berdasarkan hasil perhitungan di atas bahwa skor yang lebih dari 29 dikategorikan lingkungan teman sebaya baik, sedangkan skor 20 sampai dengan 29 dikategorikan lingkungan teman sebaya tingkat cukup baik dan skor di bawah 20 dikategorikan lingkungan teman sebaya tingkat kurang

baik. Untuk mengetahui lebih jelas mengenai kategori pemanfaatan teknologi informasi bisa dilihat pada tabel berikut

Tabel 4. 3
Presentase dan Kategori variabel pemanfaatan teknologi dan informasi

N0	Nilai	Frekuensi	presentase	Kategori
1	>29	8	27%	Tinggi
2	20 – 29	22	73%	Sedang
3	<20	-	-	Rendah
Jumlah		30	100%	

Dari tingkatan yang dikategorikan pada Tabel diatas terlihat bahwa pada kategori tinggi terdapat 8 guru (persentase 23%) yang menggunakan teknologi, sedangkan pada kategori sedang frekuensi penggunaan teknologi sebanyak 22 guru (persentase 73%). Oleh karena itu, secara umum tingkat penggunaan teknologi informasi di SMP Negeri 1 Mlarak dapat diartikan sedang dengan jumlah guru sebanyak 22 orang dan persentase sebesar 73%.

2. Deskripsi data tentang skor jawaban kompetensi profesional

Peneliti menggunakan angket untuk mengumpulkan data tentang kompetensi profesional. Dalam penelitian ini, 30 guru dari SMP Negeri 1 Mlarak adalah responden survei. Peneliti menentukan kategori "baik", "cukup baik", dan "sangat tidak baik" untuk analisis ini dengan menggunakan metode perhitungan "mean dan standar deviasi". Tabel di bawah ini menunjukkan hasil skor kompetensi profesional. Hasil skor kompetensi profesional disajikan pada tabel di bawah ini :

Tabel 4. 4
Skor jawaban kompetensi profesional

No	Skor kompetensi profesional	Frekuensi	Presentase
1	20	5	16,7%
2	21	2	6,7%
3	22	1	3,3%
4	23	4	13,3%
5	24	2	6,7%
6	25	3	10,0%
7	26	1	3,3%
8	27	4	13,3%
9	28	1	3,3%
10	29	2	6,7%
11	30	3	10,0%
12	31	1	3,3%
	34	1	3,3%
Jumlah		30	100%

Dari tabel 4.4 dapat diketahui skor tertinggi adalah 34, sedangkan skor terendah adalah 20, setelah diketahui skor jawaban angket, setelah itu mencari Mean (M_{X1}) dan Standar Deviasi (SD_{X1}) dari data yang sudah diperoleh. Cara yang digunakan untuk menghitung Mean dan Standar Deviasi yaitu dengan menggunakan aplikasi SPSS 22.0 for windows. Berikut hasil perhitungannya

Tabel 4. 5
Deskripsi statistik variabel kompetensi profesional

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	30	20	34	25,13	3,866
Valid N (listwise)	30				

Hasil perhitungan SPSS 22.0 for windows maka menghasilkan (M_{X2}) = 25,13 dan (SD_{X2}) = 3,866. Untuk mengetahui tingkatan kompetensi

profesional yang tergolong tinggi, sedang dan rendah dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus :

- a. Skor lebih dari $M_{x1} + 1. SD_{x1}$ adalah tergolong baik
- b. Skor antara $M_{x1} - 1. SD_{x1}$ sampai $M_{x1} + 1. SD_{x1}$ adalah kategori cukup baik
- c. Skor kurang dari $M_{x1} - 1. SD_{x1}$ adalah kategori kurang baik

Adapun perhitungan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) $M_{x1} + SD_{x1} = 25,13 + 1. 3,866$
 $= 28,996$ (Di bulatkan menjadi 29)
- 2) $M_{x1} - SD_{x1} = 25,13 - 1. 3,866$
 $= 21,264$ (Dibulatkan menjadi 21)

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, skor lebih dari 29 dianggap kompetensi profesional yang baik, skor 21 hingga 29 dianggap kompetensi profesional yang cukup, dan skor di bawah 21 dianggap kompetensi profesional yang tidak baik. Tabel berikut menunjukkan kategori kompetensi profesional guru:

Tabel 4. 6
Presentase dan Kategori variabel kompetensi profesional

N0	Nilai	Frekuensi	presentase	Kategori
1	>29	7	23%	Baik
2	21 – 29	16	53%	Cukup Baik
3	<21	7	23%	Tidak baik
Jumlah		30	100%	

Menurut tabel diatas, kompetensi profesional diklasifikasikan dalam tiga kategori: kategori baik terdiri dari 7 guru dengan presentase 23%, kategori cukup baik terdiri dari 16 guru dengan presentase 53%, dan kategori tidak baik terdiri dari 7 guru dengan presentase 23%. Oleh karena itu, kompetensi profesional guru di SMP Negeri 1 Mlarak dianggap cukup baik.

3. Deskripsi data tentang skor jawaban kinerja guru

Peneliti menggunakan angket sebagai alat pengumpulan data untuk mendapatkan data tentang kinerja guru. Dalam penelitian ini, 30 guru dari SMP Negeri 1 Mlarak adalah responden survei. Peneliti menentukan kategori "baik", "cukup baik", dan "sangat tidak baik" untuk analisis ini dengan menggunakan metode perhitungan "mean dan standar deviasi". Tabel berikut menunjukkan hasil evaluasi kinerja guru:

Tabel 4. 7
Skor jawaban kinerja guru

No	Skor jawaban kinerja guru	Frekuensi	Presentase
1	22	6	20,0%
2	23	1	3,3%
3	24	1	3,3%
4	25	5	16,7%
5	26	3	10,0%
6	28	2	6,7%
7	29	1	3,3%
8	30	1	3,3 %
9	32	6	20,0%
10	33	1	3,3 %
10	34	2	6,7%
11	37	1	3,3%
Jumlah		30	100%

Setelah mengetahui skor jawaban angket, kami menemukan rata-rata ($Mx1$) dan standar deviasi ($SD x1$) dari data yang telah diperoleh, yang ditunjukkan dalam tabel 4.7. Skor tertinggi adalah 37 dan skor terendah adalah 22. Metode yang digunakan untuk menghitung rata-rata dan standar deviasi adalah SPSS 22.0 untuk Windows.

Tabel 4. 8
Tabel deskripsi variabel kinerja guru

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y	25	22	37	27,84	4,819
Valid N (listwise)	25				

Berdasarkan tabel di atas, hasil perhitungan SPSS 22.0 untuk Windows menghasilkan $M_y = 27,84$ dan $SD_y = 4,819$. Dibuat pengelompokan kinerja guru yang dianggap baik, cukup baik, dan tidak baik dengan menggunakan rumus berikut:

$$\begin{aligned} \text{a. } M_y + S_{dy} &= 27,84 + 1.4,819 \\ &= 32,659 \text{ (dibulatkan menjadi 33)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{b. } M_y - S_{Dy} &= 27,84 - 1.4,819 \\ &= 23,021 \text{ (dibulatkan menjadi 23)} \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, skor di atas 33 tergolong kinerja guru baik, skor 23-33 tergolong cukup baik, dan skor di bawah 23 tergolong kinerja guru buruk. Silakan lihat tabel berikut untuk lebih jelasnya kategori kinerja guru SMP Negeri 1 Mlarak.

Tabel 4. 9
Presentase dan Kategori variabel kinerja guru

N0	Nilai	Frekuensi	Presentase	kategori
1	>33	4	13,3%	Baik
2	23 – 33	21	70,0%	Cukup Baik
3	<23	5	16,7%	Tidak baik
Jumlah		30	100%	

Kinerja guru di SMP Negeri 1 Mlarak secara keseluruhan dikategorikan dalam kategori baik, seperti yang ditunjukkan dalam tabel 4.9 dari tingkatan yang telah diklasifikasikan. Tingkat kinerja ini termasuk dalam kategori baik, dengan frekuensi 4 dengan presentase 13,3%, kategori cukup baik, dengan frekuensi 21 siswa dengan presentase 70%, dan kategori tidak baik, dengan frekuensi 5 dengan presentase 16,7%. Dengan demikian, kinerja guru diklasifikasikan dalam kategori baik.

C. Analisis Data

1. Pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap kinerja guru di SMP Negeri 1 Mlarak

a. Uji asumsi klasik

1) Uji normalitas

Bagian dari uji asumsi klasik adalah uji normalitas kolmogorov smirnov, yang bertujuan untuk menentukan apakah nilai berdistribusi secara normal. Nilai redaksi yang berdistribusi normal

dari dasar pengambilan keputusan berikut merupakan ciri model regresi yang baik. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut.⁶²

- a) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka nilai residual berdistribusi normal.
- b) Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka nilai residual tidak berdistribusi normal.

Tabel 4. 10
Uji Normalitas Variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,42324772
Most Extreme Differences	Absolute	,115
	Positive	,115
	Negative	-,055
Test Statistic		,115
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,200 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data ketiga variabel yang diuji dinyatakan berdistribusi normal.

2) Uji linieritas

Salah satu tujuan dari uji linieritas adalah untuk mengetahui bagaimana hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, yang merupakan dasar pengambilan keputusan.⁶³

⁶² Setiawati, 'Analisis Pengaruh Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi di BEI', *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1.8 (2021)

- a) Jika nilai Sig deviation from linearty $> 0,05$, maka terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas dan variabel terikat
- b) Jika nilai Sig deviation from linearty $< 0,05$, maka tidak terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas dan variabel terikat

Tabel 4. 11
Uji linieritas variabel pemanfaatan teknologi informasi

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y* X1	Between Groups	(Combined)	450,300	9	50,033	7,301	,000
		Linearity	417,075	1	417,075	60,857	,000
		Deviation from Linearity	33,225	8	4,153	,606	,762
	Within Groups		137,067	20	6,853		
	Total		587,367	29			

Terdapat korelasi linier antara variabel pemanfaatan teknologi informasi dan kinerja guru, seperti yang ditunjukkan dalam tabel 4.11, dengan nilai signifikansi 0,762 yang lebih besar dari 0,05.

⁶³ Universitas Widya, Dharma Pontianak, and Lingkungan Kerja, 'Bisma, Vol 6. No 2, Juni 2021 Analisis Pengaruh Lingkungan Kerja Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan di Hotel Grand Mahkota Pontianak', 6.2 (2021), 247–58.

3) Uji Heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Tabel 4. 12
Uji heterokedastitas variabel pemanfaatan teknologi informasi

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,548	1,558		2,277	,031
	X1	-,068	,062	-,201	-1,084	,288

a. Dependent Variable: RES2

Berdasarkan uji heteroskedastisitas yang dilakukan bahwa nilai Signifikansi Variabel pemanfaatan teknologi informasi sebesar 0,288 > 0,05 maka bisa disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.⁶⁴

4) Uji multikolineritas

Tujuan dari uji multikolineritas adalah untuk mengetahui apakah ada tidaknya hubungan yang kuat atau sempurna antara variabel bebas dengan variabel bebas lainnya.

a) Jika nilai tolerance > 0,100 dan VIF < 10.00 maka bisa disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolineritas

b) Jika nilai tolerance < 0,100 dan VIF > 10.00 maka bisa disimpulkan bahwa terjadi gejala multikolineritas.⁶⁵

⁶⁴ Raharjo,sahid.(2014).Cara melakukan uji heterokedastitas dengan spss.Diperoleh 03 Maret 2024.dari https://www.spssindonesia.com/2014/02/uji-heteroskedastisitas-glejser-spss.html#google_vignette

Tabel 4. 13
Uji multi kolineritas variabel pemanfaatan teknologi informasi

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	6,359	2,600		2,446	,021		
x1	,862	,104	,843	8,281	,000	1,000	1,000

a. Dependent Variable: y

Uji multikolinearitas di atas menunjukkan bahwa besar VIF (pemanfaatan teknologi informasi dan kompetensi profesional) sebesar 1,000. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa nilai VIF kurang dari 10, yang berarti tidak ada multikolinearitas dalam penelitian ini.

b. Hipotesis

Dengan menggunakan regresi linier sederhana, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penggunaan teknologi informasi berdampak pada efektivitas guru di SMP Negeri 1 Mlarak. Peneliti memproses data dengan SPSS 22.0 untuk Windows untuk menghitung uji regresi linier sederhana ini. Hasil uji regresi linier sederhana adalah sebagai berikut

⁶⁵ Rahrjo,sahid.(2014).Cara melakukan uji multikolinieritas dengan spss.Diperoleh 03 Maret 2024.dari <https://www.spssindonesia.com/2014/02/uji-multikolonieritas-dengan-melihat.html>

Tabel 4. 14
Tabel Anova pemanfaatan teknologi informasi
terhadap kinerja guru

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	417,075	1	417,075	68,577	,000 ^b
	Residual	170,292	28	6,082		
	Total	587,367	29			

Dalam tabel Anova diatas dapat diketahui bahwa nilai F hitung= 68,577 dengan tingkat signifikansi sebesar $000 < 0,05$, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel partisipasi atau bisa dikatakan bahwa ada pengaruh antara variabel X1 dan Y

Dalam persamaan regresi linier sederhana antara kinerja guru dan teknologi informasi, nilai Y akan meningkat jika X1 dinaikkan. Setelah mengetahui persamaan uji regresi linier sederhana, langkah berikutnya adalah mengetahui hasilnya: Uji Hipotesis

H0 : Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru

H1 : Pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru

1) Kriteria pengujian

Jika $Sig < \alpha$ maka H0 ditolak

2) Statistik Uji:

$$\alpha = 0,05$$

P – value (Sig) = 0,000

3) Keputusan

Berdasarkan tabel Anova di atas maka dapat diketahui bahwa nilai Sig. nya (P-value) sebesar 0,000, sehingga dapat disimpulkan bahwa $0,000 < 0,05$ maka dalam regresi sederhana X1 disimpulkan tolak H0. Dengan demikian, maka pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru. Dan untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengaruh teknologi terhadap kinerja guru, maka dapat dilihat pada tabel perhitungan menggunakan bantuan aplikasi SPSS 22.0 for windows sebagai berikut:

Tabel 4. 15
Tabel Model Summary pemanfaatan teknologi informasi terhadap kinerja guru

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,843 ^a	,710	,700	2,466

a. Predictors: (Constant), X1

Untuk mengetahui nilai koefisien determinasi atau R Square (R²) dapat dilihat pada bagian Model Summary. Yang mendapatkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa R² sebesar 0,710 Nilai tersebut menggambarkan bahwa pada variabel pemanfatan teknologi berpengaruh sebesar 71,0% terhadap kinerja guru dan 29,0,% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya.

2. Pengaruh kompetensi profesional terhadap kinerja guru

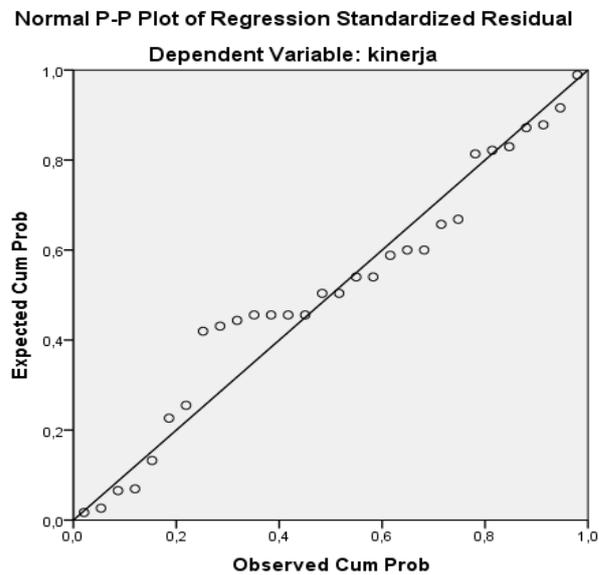
a. Uji asumsi klasik

1) Uji normalitas

Untuk menghindari kesalahan penyebaran data yang tidak normal 100%, Hasil uji normalitas juga dapat dilihat dari probability plot teknik.

Gambar 4.1

Uji normalitas variabel kompetensi profesional



Berdasarkan output chart di atas, dapat dilihat bahwa titik-titik plotting yang terdapat pada gambar “Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual” selalu mengikuti dan mendekati garis diagonalnya. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal. Dengan demikian, maka asumsi normalitas dalam penelitian ini dapat terpenuhi.

2) Uji linieritas

Uji linieritas digunakan pada uji regresi linier sederhana dan uji regresi linier berganda. Uji linieritas dilakukan dengan cara mencari model dari variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan model regresi tersebut, maka hipotesis uji linieritas sebagai berikut :

a) Hipotesis

H_0 : Tidak terdapat hubungan linier

H_a : Terdapat hubungan yang linier

b) Statistik uji (SPSS): ditunjukkan oleh nilai Sig. Deviation from Linearity α : tingkat signifikansi yang dipilih 0,05

c) Keputusan :

Tolak H_0 apabila $P\text{-value} < \alpha$

Dalam uji linieritas ini menggunakan perhitungan SPSS 22.0 for windows, berikut hasil perhitungan uji linieritas

IAIN
PONOROGO

Tabel 4. 16
Uji linieritas variabel kompetensi profesional

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y* X2	511,250	12	42,604	9,515	,000
(Combi ned)					
Linearit y	454,243	1	454,243	101,451	,000
Deviatio n from Linearit y	57,007	11	5,182	1,157	,381
Within Groups	76,117	17	4,477		
Total	587,367	29			

Berdasarkan uji linieritas yang di lakukan bahwa nilai Sig 0,381 > 0,05 bisa diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang linier antara variabel kompetensi profesioanl dan kinerja guru.

3) Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah terdapat ketimpangan varians pada model regresi dari suatu penelitian ke penelitian lainnya. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak ada heteroskedastisitas. Uji Glaser digunakan untuk mendeteksinya menggunakan SPSS 22.0 untuk Windows

P O N O R O G O

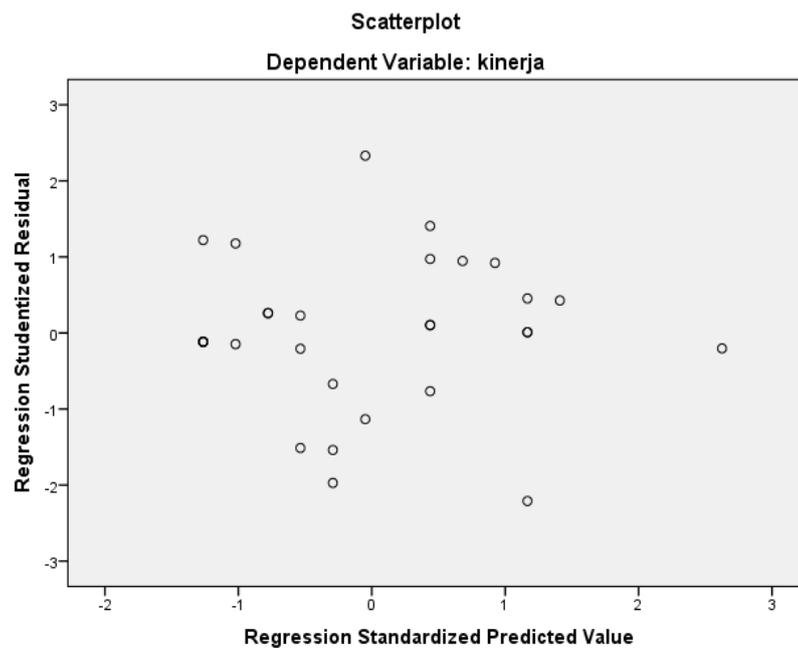
Tabel 4. 17
Uji heterokedastitas variabel kompetensi profesional

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,148	1,782		,644	,525
	X2	,017	,070	,045	,236	,815

a. Dependent Variable: ABS_RES

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa nilai P-value lebih besar dari 0,05, yaitu 0,815 sehingga dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas sehingga dalam uji ini terpenuhi. Selain itu, uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada pola gambar scatterplot sebagai berikut

Gambar 4.2
Uji heterokedastitas variabel kompetensi profesional



erdasarkan pola gambar scatterplot di atas menunjukkan bahwa penyebaran titik-titik tidak berpola. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

4) Uji multikolinieritas

Dalam penelitian ini uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji ada tidaknya hubungan yang sangat kuat atau sempurna antara variabel bebas dengan variabel bebas lainnya. Dan untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas adalah dengan melihat nilai VIF. Dimana nilai VIF = 10, dengan keputusan jika $VIF > 10$ maka terjadi multikolinieritas dan jika $VIF < 10$ maka tidak terjadi multikolinieritas. Berikut hasil uji multikolinieritas dengan menggunakan SPSS 22.0 for windows:

Tabel 4. 18
Uji multikolinieritas variabel kompetensi profesional

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1,838	2,662		,690	,496		
X2	1,024	,105	,879	9,775	,000	1,000	1,000

a. Dependent Variable: y

Berdasarkan uji multikolinieritas di atas bahwa besar VIF (pemanfaatan teknologi informasi dan kompetensi profesional) sebesar 1,000. Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai VIF lebih kecil dari 10, sehingga tidak terjadi multikolinieritas dalam penelitian ini.

b. Uji hipotesis

Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kompetensi profesional terhadap efektivitas kinerja guru di SMP Negeri 1 Mlarak dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana. Dalam perhitungannya dilakukan uji regresi linier sederhana. Untuk menghitung uji regresi linier sederhana ini, peneliti menggunakan SPSS 22.0 for Windows untuk pengolahan datanya. Berikut hasil uji regresi linier sederhana:.

Tabel 4. 19
Tabel Anova variabel kompetensi profesional terhadap kinerja guru

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	454,243	1	454,243	95,541	,000 ^b
	Residual	133,124	28	4,754		
	Total	587,367	29			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2

Dalam tabel Anova diatas dapat diketahui bahwa nilai F hitung= 95,541 dengan tingkat signifikansi sebesar $000 < 0,05$, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel partisipasi atau bisa dikatakan bahwa ada pengaruh antara variabel X2 dan Y

Dalam persamaan regresi linier sederhana antara kompetensi profesional siswa terhadap kinerja guru bahwa nilai Y akan meningkat jika X2 dinaikkan nilainya. Setelah mengetahui persamaan untuk uji

regresi linier sederhana, selanjutnya dapat diketahui hasil dari uji regresi linier sederhana dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Hipotesis:

H₀ : kompetensi profesional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru

H₁ : kompetensi profesional berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru

b) Kriteria Pengujian:

Jika Sig < α maka H₀ ditolak

c) Statistik Uji:

$\alpha = 0,05$

P – value (Sig) = 0,000

d) Keputusan:

Berdasarkan tabel Anova di atas maka dapat diketahui bahwa nilai Sig. nya (P-value) sebesar 0,000, sehingga dapat disimpulkan bahwa $0,000 < 0,05$ maka dalam regresi sederhana X₂ disimpulkan tolak H₀. Dengan demikian, maka kompetensi profesional berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru di SMP Negeri 1 Mlarak.

Dan untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya kompetensi profesional terhadap kinerja guru, maka dapat melihat perhitungan menggunakan bantuan aplikasi SPSS 22.0 for windows sebagai berikut:

Tabel 4. 20
Tabel Model Summary variabel kompetensi profesional

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,879 ^a	,773	,765	2,180

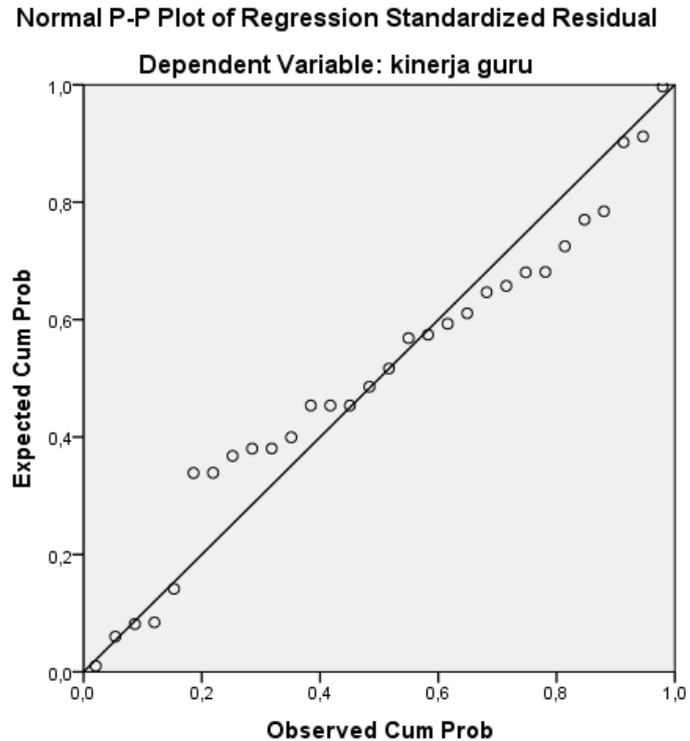
a. Predictors: (Constant), X2

Untuk mengetahui nilai koefisien determinasi atau R Square (R²) dapat dilihat pada tabel pada bagian Model Summary yang mendapatkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa R² sebesar 0,773 Nilai tersebut menggambarkan bahwa pada variabel motivasi belajar siswa berpengaruh sebesar 77,3% terhadap kinerja guru di SMP Negeri 1 Mlarak dan 22,7% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya.

3. Pengaruh pemanfaatan teknologi informasi dan kompetensi profesional terhadap kinerja guru di SMP negeri 1 Mlarak
 - a. Uji asumsi klasik
 - 1) Uji normalitas

Dalam menghindari kesalahan penyebaran data yang tidak 100% normal (tidak normal sempurna). Hasil uji normalitas juga dapat dilihat dari hasil teknik probability plot sebagai berikut:

Gambar 4.3
Uji normalitas variabel pemanfaatan teknologi informasi dan kompetensi profesional



Berdasarkan output chart di atas, dapat dilihat bahwa titik-titik plotting yang terdapat pada gambar “Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual” selalu mengikuti dan mendekati garis 55

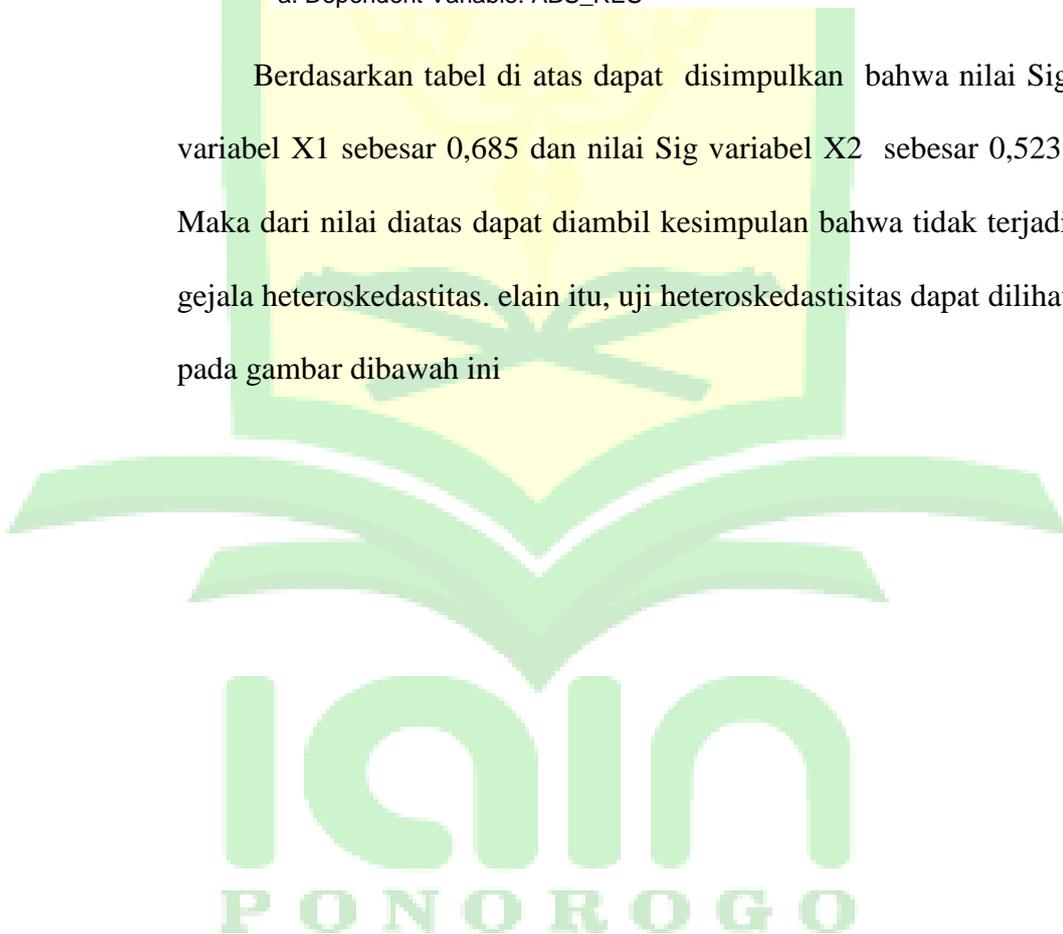
Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dalam satu penelitian ke penelitian lainnya. Model regresi yang baik adalah homoskedastitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas, cara yang digunakan untuk mendeteksi dengan cara uji glejser dengan bantuan SPSS 22.0 for windows.

Tabel 4. 21
Uji heterokedastitas variabel pemanfaatan teknologi
dan kompetensi profesional

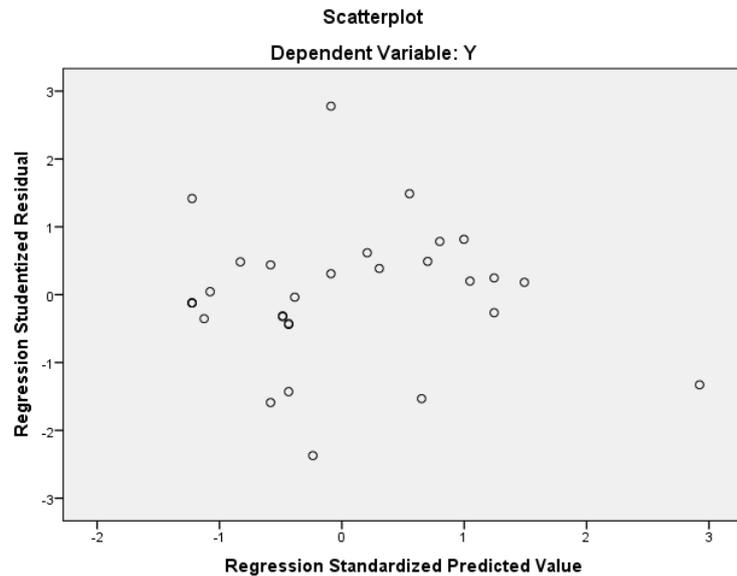
		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	,523	1,622		,323	,750
	X1	-,036	,089	-,125	-,410	,685
	X2	,065	,101	,197	,647	,523

a. Dependent Variable: ABS_RES

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa nilai Sig variabel X1 sebesar 0,685 dan nilai Sig variabel X2 sebesar 0,523. Maka dari nilai di atas dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastitas. Selain itu, uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar dibawah ini



Gambar 4.4
Uji heteroskedastitas variabel pemanfaatan teknologi informasi dan kompetensi profesional



Berdasarkan pola gambar scatterplot di atas menunjukkan bahwa penyebaran titik-titik tidak berpola. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

2) Uji multikolinieritas

Tabel 4. 22
Uji multikolinieritas variabel pemanfaatan teknologi dan kompetensi profesional

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Toleranc e	VIF
(Constant)	,896	2,323		,386	,703		
X1	,410	,127	,400	3,218	,003	,392	2,551
X2	,660	,145	,567	4,559	,000	,392	2,551

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan uji multikolinieritas di atas bahwa besar VIF (pemanfaatan teknologi informasi dan kompetensi profesional)

sebesar 2,551. Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai VIF lebih kecil dari 10, sehingga tidak terjadi multikolinearitas dalam penelitian ini

b. Uji Hipotesis

Dalam menganalisis data guna mengetahui ada atau tidaknya pengaruh secara signifikan antara pemanfaatan teknologi informasi dan kompetensi profesional terhadap kinerja guru di SMP Negeri 1 Mlarak, maka penelitian ini menguji dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dua variabel dependen dengan satu variabel independen

Untuk menghitung analisis regresi linier berganda menggunakan bantuan spss 22.0

Tabel 4. 23
Tabel coefficient variabel pemanfaatan teknologi informasi dan kompetensi profesional

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,896	2,323		,386	,703
	X1	,410	,127	,400	3,218	,003
	X2	,660	,145	,567	4,559	,000

a. Dependent Variable: Y

Dalam tabel coefficients di atas menunjukkan bahwa nilai konstan sebesar 0,896 dan nilai pada pemanfaatan teknologi informasi sebesar 0,410 dan nilai pada kompetensi profesional sebesar 0,660 Sehingga

dapat disimpulkan bahwa regresi linier berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 0,896 + 0,410X_1 + 0,660X_2$$

Dalam persamaan regresi linier berganda antara pemanfaatan teknologi informasi dan kompetensi profesional terhadap prestasi kinerja guru di SMP Negeri 1 Mlarak dapat diketahui bahwa nilai Y akan meningkat jika X1 dan X2 dinaikkan nilainya. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel pemanfaatan teknologi informasi dan kompetensi profesional terhadap kinerja guru, kemudian peneliti melakukan uji overall guna untuk mengetahui pengaruh X1 dan X2 terhadap Y

a) Hipotesis:

H0 : pemanfaatan teknologi informasi dan kompetensi profesional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru

H1 : pemanfaatan teknologi informasi dan kompetensi profesional berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru

b) Statistik Uji:

$$\alpha = 0,5$$

$$P\text{-value} = 0,000$$

c) Keputusan:

Jika P-value \geq maka tolak H0

Tabel 4. 24
Tabel anova variabel pemanfaatan teknologi informasi dan kompetensi profesional terhadap kinerja guru

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	491,143	2	245,571	68,906	,000 ^b
	Residual	96,224	27	3,564		
	Total	587,367	29			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Berdasarkan tabel anova di atas dapat diketahui bahwa Fhitung = 68,906 dengan taraf signifikansi 0,000 dan Ftabel = (1;n-2) berarti (1;28) dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05 maka dapat diperoleh bahwa Ftabel = 3,34 Jadi, dapat disimpulkan bahwa Fhitung > Ftabel dan taraf signifikansi 0,000 < 0,05 maka H0 ditolak, sehingga dalam penelitian ini pemanfaatan teknologi informasi dan kompetensi profesional berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru di SMP Negeri 1 Mlarak

Tabel 4. 25
Tabel model summary variabel pemanfaatan teknologi informasi dan kompetensi profesional

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,914 ^a	,836	,824	1,888

a. Predictors: (Constant), X2, X1

Tabel di atas menunjukkan nilai korelasi ganda (R), yaitu sebesar 0,914 dan besar pengaruh variabel terkait disebut koefisien determinasi, sebesar 0,836 R Square (R²). Ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel X1 dan X2 terhadap Y sebesar 83,6% dan 16,4%, dipengaruhi faktor lain yang tidak disebutkan dalam penelitian ini

D. Pembahasan

Dari berbagai pengujian yang dilakukan di atas dapat memberikan jawaban terhadap setiap rumusan masalah dan menguji hipotesis penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya sebagai berikut:

1. Pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap kinerja guru dalam mengajar di SMP Negeri 1 Mlarak

Dari hasil perhitungan analisis regresi linier sederhana pemanfaatan teknologi informasi pada kinerja guru SMP Negeri 1 Mlarak tahun ajaran 2022/2023 diperoleh Sig. (0,000) < α (0,05), maka H₀ ditolak. Dalam hal ini berarti pemanfaatan teknologi informasi terhadap kinerja guru SMP Negeri 1 Mlarak tahun ajaran 2022/2023 mempunyai pengaruh yang signifikan dengan koefisien determinasi (R²) sebesar 0,714 atau 71,4% yang dapat disimpulkan diartikan sebagai berikut. Variabel pemanfaatan teknologi informasi (X1) menyumbang 71,4% terhadap variabel kinerja guru (Y), dan 28,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti peneliti.

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi memberikan pengaruh positif yang terlihat dari koefisien B yang positif, hal ini sejalan dengan visi Muhammad Hilal

yang mengatakan penggunaan atau pemanfaatan teknologi informasi akan memudahkan guru dalam membuat dan menyusun bahan ajar, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan perangkat pembelajaran.⁶⁶ Teknologi informasi dapat dimanfaatkan untuk mengolah, mengatur, mengolah, menyimpan dan mengolah informasi dengan berbagai cara sehingga menghasilkan informasi yang berkualitas khususnya di bidang pendidikan.⁶⁷

2. Pengaruh kompetensi profesional terhadap kinerja guru di SMP Negeri 1 Mlarak

Dari hasil perhitungan analisis regresi linier sederhana mengenai kompetensi profesional terhadap kinerja guru di SMP Negeri 1 Mlarak tahun ajaran 2022/2023 diperoleh $\text{Sig. } (0,000) < \alpha (0,05)$ sehingga H_0 ditolak. Dalam hal ini berarti, kompetensi profesional terhadap kinerja guru di SMP Negeri 1 Mlarak tahun ajaran 2022/2023 berpengaruh secara signifikan dengan besaran koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,773 atau 77,3% yang dapat diartikan bahwa variabel kompetensi profesional (X_2) memiliki kontribusi sebesar 77,3% terhadap variabel kinerja guru (Y) dan 22,7% dipengaruhi faktor-faktor lainnya yang tidak diteliti oleh peneliti.

Hasil penelitian ini mengatakan bahwa kompetensi profesional secara positif dan signifikan berpengaruh terhadap kinerja guru di SMP Negeri 1 Mlarak, hal ini sependapat dengan Rabukit Damanik yang mengatakan bahwa kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan

⁶⁶ Hibrizi.

⁶⁷ Febby Oktavianti, 'Pengaruh Kemajuan Digital Dalam Pendidikan Terhadap Kinerja Guru di Madrasah Aliyah (Ma) Al-Hikmah Bandar Lampung', 2022.

menunjukkan kualitas guru dalam mengajar, jika kompetensi guru baik maka akan secara otomatis kinerja guru akan meningkat dengan sendirinya. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan bentuk korelasional.⁶⁸ Dalam penelitian yang dilakukan oleh Hendri Rohman juga mengatakan bahwa semakin baik kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru maka kinerja guru akan semakin tinggi.⁶⁹

3. Pengaruh pemanfaatan teknologi informasi dan kompetensi profesional terhadap kinerja guru di SMP Negeri 1 Mlarak

Dari perhitungan uji regresi linier berganda mengenai pemanfaatan teknologi informasi dan kompetensi profesional terhadap kinerja guru di SMP Negeri 1 Mlarak diperoleh F hitung sebesar $(68,906) > F_{\text{tabel}} (3,34)$ sehingga H_0 ditolak dan pada taraf sigifikasi pada tingkat 5% atau 0,05. Dan selanjutnya membandingkan taraf sig. (0,000) ($< 0,05$) maka artinya H_0 ditolak, disimpulkan bahwa variabel pemanfaatan teknologi informasi (X1) dan kompetensi profesional siswa (X2) dengan diuji secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel kinerja guru (Y) besar koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,836 atau 83,6% dan sisanya 16,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yang tidak diteliti oleh peneliti.

Hal ini senada dengan yang di sampaikan oleh Barnawi dan Mohammad Arifin mengatakan bahwa kinerja guru dipengaruhi oleh Faktor Internal, yaitu: Kemampuan, keterampilan, kepribadian, motivasi. Faktor Eksternal, yaitu: Gaji, sarana dan prasarana, terdiri dari habis

⁶⁸ Damanik.

⁶⁹ Hendri.

tidaknya dipakai, bergerak tidaknya pada saat digunakan, hubungannya dengan proses belajar mengajar, lingkungan kerja fisik, kepemimpinan.⁷⁰



⁷⁰ Sudarmin Manik, dkk, Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Guru Pada Sekolah Dasar Negeri 009 Kuala Terusan Kecamatan Pangkalan Kerinci, Vol. 9, No. 3 September 2018, P. ISSN 1410-7988, E. ISSN 2614-123X, hlm. 161

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari uraian penelitian di atas, peneliti dapat membuat tiga kesimpulan terkait rumusan masalah:

1. Variabel pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja guru di SMP Negeri 1 Mlarak. Besar pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap kinerja guru di SMP Negeri 1 Mlarak sebesar 0,710 atau 71,0%
2. Variabel kompetensi profesional terhadap kinerja guru di SMP Negeri 1 Mlarak berpengaruh secara positif dan signifikan dengan besaran koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,773 atau 77,3%
3. Dapat disimpulkan bahwa variabel pemanfaatan teknologi informasi (X_1) dan kompetensi profesional siswa (X_2) dengan diuji secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel kinerja guru (Y). Besar koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,836 atau 83,6%

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, pembahasan serta kesimpulan terkait pemanfaatan teknologi dan kompetensi profesional terhadap kinerja guru di SMP Negeri 1 Mlarak maka dapat diberikan saran sebagai berikut

- a. Bagi guru

Diharapkan bagi guru untuk terus meningkatkan kemampuan terkait pemanfaatan teknologi baik dalam mengajar maupun lainnya.

Teknologi mempunyai manfaat yang banyak dalam menunjang keberhasilan pendidikan, maka dari itu diharapkan guru dapat memanfaatkan dengan sebaik-baiknya.

b. Kepala sekolah

Bagi kepala sekolah diharapkan untuk terus memperhatikan terkait pengembangan kompetensi profesional guru baik melalui diklat ataupun lainnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Khalid Hs. Pandipa, 'Kinerja Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sma Negeri 1 Lore Utara', *Jurnal Ilmiah Administratie*, 12.1 (2019), 1–9
- Abdul, Kholilk, and Kaukabilla Alya Parangu, 'Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Pengemasan Daya Tarik Wisata Terhadap Wisatawan Di Ngebel Ponorogo', *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 14.2 (2017), 407–23
- Akmam., A. Harman, Asrizal., O. Dilla, and U. A. Atika, 'Validitas Bahan Ajar Kontekstual Berbasis ICT Dengan Mengintegrasikan Konsep MSTBK Untuk Mencapai Kompetensi Fisika Siswa Kelas XI SMA', *Jurnal Eksakta*, 1.1 (2014), 11–19
- Alvin Yanuar Rahman, Anni Nashirrotul Ummah, Ratih Mulyasari, 'PENGARUH TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI TERHADAP KUALITAS PEMBELAJARAN DAN KINERJA GURU DI MIN 2 KOTA BANDUNG DIMASA PANDEMI 1', 8.2 (2021), 149–56
- Amin, Nur Fadilah, Sabaruddin Garancang, Kamaluddin Abunawas, Muhammadiyah Makassar, Islam Negeri, and Alauddin Makassar, 'KONSEP UMUM POPULASI DAN SAMPEL DALAM PENELITIAN', 14.1 (2023), 15–31
- Andono Putu Jaya, 'PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI (TIK) DALAM PEMBELAJARAN PADA PROGAM KEAHLIAN DESAIN PERMODELAN DAN INFORMASI BANGUNAN (DPIB) SMK MUHAMMADIYAH 3 YOGYAKARTA', 3, 2019, 3
- Asmike, Metik, and Putri Oktavita Sari, *Manajemen Kinerja (Meningkatkan Keunggulan Bersaing)*, Unipma Press, 2022, III
- Damanik, Rabukit, 'Hubungan Kompetensi Guru Dengan Kinerja Guru', *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 8.2 (2019) <<https://doi.org/10.37755/jsap.v8i2.170>>
- Darimi, Ismail, 'TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM EFEKTIF', *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 36.1–4 (2008), 1–2 <<https://doi.org/10.1007/s11068-008-9037-4>>
- Diana Rahmawati, 'Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pemanfaatan Teknologi Informasi', *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 5.1 (2018), 107–18 <<https://journal.uny.ac.id/index.php/jep/article/view/606>>
- Dr Suwanto, M.Pd.I, *Budaya Kerja Guru* (Yogyakarta: Gre Publishing, 2020)
- Fadli, 'QS. YUNUS AYAT 101 Jasa Digital Dalam Layanan Marketing Perusahaan', 1 (2023), 62–69

- Gultom, Tiamsa, 'Penilaian Kinerja Guru Mengenai Profesionalisme Guru Di Smp Negeri 2 Pangaribuan Kabupaten Tapanuli Utara Tahun 2020', *Journal Of Education And Teaching Learning (JETL)*, 2.3 (2020), 29–43 <<https://doi.org/10.51178/jetl.v2i3.66>>
- Gunawaan, Resky Nuralisa, 'PENGARUH PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI DI ERA DIGITAL TERHADAP PENGEMBANGAN KINERJA GURU SMPN 8 PALOPO', 2022
- Hafid, Moh., 'Pengaruh Motivasi Dan Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dan Madrasah Di Lingkungan Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo', *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 1.2 (2017), 293–314 <<https://doi.org/10.35316/jpii.v1i2.55>>
- Hafidulloh, M.M. Sofiah Nur Iradawaty, SE., and M.M Dr. Mochamad Mochklas, S.Si., *Manajemen Guru : Meningkatkan Disiplin Dan Kinerja Guru*, Bintang Pustaka Madani, 2021, 1
- Harahap, Lelyna, 'PERAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI DALAM PENDIDIKAN', 2019, 375–81
- Harry, Sancoko Cahyo, and Rini Sugiarti, 'Kinerja Guru Faktor Yang Mempengaruhinya', *Jurnal Pendidikan Rokania*, 7.1 (2022), 1–2
- Hendri, Rohman, 'Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru', *Madināsika*, 1.2 (2020), 92–102 <<https://ejournalunma.ac.id/index.php/madināsika>>
- Hibrizi, Muhammad Hilal, 'PENGARUH PENGGUNAAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI TERHADAP KINERJA GURU DALAM PEMBELAJARAN DI SMA NEGERI 20 KOTA BEKASI', 2023
- Komalasari, Rita, 'Manfaat Teknologi Informasi Dan Komunikasi Di Masa Pandemi Covid 19', *Tematik*, 7.1 (2020), 38–50 <<https://doi.org/10.38204/tematik.v7i1.369>>
- Lubis, Husna, Teknologi Pendidikan, and Masa Depan, 'PERANAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN TERHADAP GURU DI', 3.04 (2020), 57–64
- Muspawi, Mohamad, 'Strategi Peningkatan Kinerja Guru', *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21.1 (2021), 101 <<https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i1.1265>>
- Naibaho, Rahmat Sulaiman, 'Peranan Dan Perencanaan Teknologi Informasi Dalam Perusahaan', April, 2017, 1–12
- Nanik Hidayah, Ngasbun Egar, Ghufron Abdullah, 'PENGARUH PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI, KOMITMEN KERJA GURU DAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU SMP/MTs DI KECAMATAN BAWANG KABUPATEN BATANG', 11 (2022), 131–46

- Oktavianti, Febby, 'PENGARUH KEMAJUAN DIGITAL DALAM PENDIDIKAN TERHADAP KINERJA GURU DI MADRASAH ALIYAH (MA) AL-HIKMAH BANDAR LAMPUNG', 2022
- Rahayu, Septi, 'PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL GURU TERHADAP DISIPLIN KERJA GURU SDN DI GUGUS GATOT SUBROTO KECAMATAN KUTASARI KABUPATEN PURBALINGGA', 2014
- Rianto, Bayu, and Welly Dozan, *PENGANTAR TEKNOLOGI INFORMASI*, ed. by Teguh Arie Sandy (Malang: CV. Multimedia Edukasi)
- Ristari, Indah, 'Pengaruh Kompetensi Profesional Terhadap Kinerja Guru Di Sekolah Dasar Negeri 001 Sawah Baru Kecamatan Kampa Kabupaten Kampar', *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2021, 10–27
- Said Ashlan, ., Akmaluddin., *Manajemen Kinerja Guru Melalui Kompetensi, Komitmen Dan Motivasi Kerja*, ed. by Sulaiman Sahabuddin (Makassarr: Yayasan Barcode, 2021)
- Sanaky, Musrifah Mardiani, 'Analisis Faktor-Faktor Keterlambatan Pada Proyek Pembangunan Gedung Asrama Man 1 Tulehu Maluku Tengah', *Jurnal Simetrik*, 11.1 (2021), 432–39 <<https://doi.org/10.31959/js.v11i1.615>>
- Saufik, Iman, *Pengantar TEKNHOLOI INFORMASI*, ed. by M.Kom Budi Hartono (Semarang: Yayasan Prima Agus Teknik, 2021)
- Setiawati, 'Analisis Pengaruh Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi Di BEI', *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1.8 (2021), 1581–90 <<https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/view/308/261>>
- SULHABAR, SUCI AFRIANI, 'PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL TERHADAP KINERJA GURU SEKOLAH DASAR SE-KECAMATAN GALESONG UTARA KABUPATEN TAKALAR SKRIPSI', 2019, pp. 18–23
- Supardi, D., *Kinerja Guru, Jurnal Ekonomi Manajemen*, 2016, II
- Susanto, Hary, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Guru Sekolah Menengah Kejuruan', *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2.2 (2013), 197–212 <<https://doi.org/10.21831/jpv.v2i2.1028>>
- Syafira, Dhea, 'PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DAN PENGUASAAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS TEKNOLOGI TERHADAP PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PPKn DI SMP NEGERI 5 NATAR', 2002
- Tampang, B. Limbong, 'PERAN TEKNOLOGI INFORMASI DALAM PENGEMBANGAN VOKASI PENDIDIKAN TINGGI', 415–22
- Tim Penyusun, *Buku Pedoman Penulisan Skripsi* (Ponorogo: Fakultas Tarbiyah

dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo, 2023)

Warsita, M.Pd, Drs. Bambang, 'Pemanfaatan Perpustakaan Sebagai Pusat Sumber Belajar Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran', *Jurnal Teknodik*, 2013, 199–213 <<https://doi.org/10.32550/teknodik.v0i0.21>>

Widya, Universitas, Dharma Pontianak, and Lingkungan Kerja, 'Bisma, Vol 6. No 2, Juni 2021 ANALISIS PENGARUH LINGKUNGAN KERJA DAN KOMITMEN ORGANISASI TERHADAP KINERJA KARYAWAN DI HOTEL GRAND MAHKOTA PONTIANAK', 6.2 (2021), 247–58

Yuliana, 'INOVASI PEMBELAJARAN MELALUI TEKNOLOGI INFORMASI: PENGEMBANGAN', 4.1 (2019), 119–32 <<https://doi.org/10.15575/isema.v3i2.5179>>

YULIARA, I MADE, 'REGRESI LINIER SEDERHANA', *British Journal of Anaesthesia*, 62.4 (1989), 429–33 <<https://doi.org/10.1093/bja/62.4.429>>

Yusma, Hidayana, 'PENGARUH PENGGUNAAN TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP KINERJA GURU DI SEKOLAH DASAR NEGERI 009 KOTO MESJID KABUPATEN KAMPAR', 2021

Yuswardi, Yuswardi, 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kompetensi Profesional Guru Di Perguruan Tamansiswa Pematangsiantar', *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 5.2 (2021), 328–35 <<https://doi.org/10.30743/mkd.v5i2.4428>>

